



**GERAKAN PELOPOR SADAR LINGKUNGAN BAHARI
DI DESA BANGSRING-WONGSOREJO**

***MOVEMENT OF SOLID WAY BUILDING IN THE VILLAGE PELOPOR
BANGSRING-WONGSOREJO***

SKRIPSI

Oleh
MUHAMMAD ALI IMRON
NIM: 120910302065

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**GERAKAN PELOPOR SADAR LINGKUNGAN BAHARI
DI DESA BANGSRING-WONGSOREJO**

***MOVEMENT OF SOLID WAY BUILDING IN THE VILLAGE PELOPOR
BANGSRING-WONGSOREJO***

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Sosiologi (SI) dan mencapai gelar Sarjana Sosial

Oleh
MUHAMMAD ALI IMRON
NIM : 120910302065

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Ibunda Murtiani dan Ayahanda Mulyono telah memberikan semangat dan dukungan serta doa restunya;
2. Kyai Saya Kh. Abu Hanifah. S. Pd.
3. Ustad-ustad saya di PP AL-Hanif Karang Anyar-Ambulu Abdul Ro'uf, Sya'roni, Somad, Bisri, dan Sutikno
4. Guru-guru saya sejak TK, SD, SMP, SMA sampai dengan Perguruan Tinggi;
5. Almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

MOTTO

"Katakanlah (muhammad) "wahai Tuhan pemilik kekuasaan, Engkau berikan kekuasaan kepada siapapun yang Engkau kehendaki, dan Engkau cabut kekuasaan dari siapapun yang Engkau kehendaki. Engkau muliakan siapa pun yang Engkau kehendaki dan Engkau hinakan siapa pun yang Engkau kehendaki. Di tangan Engkaulah segala kebajikan. Sungguh Engkau Maha kuasa atas segala sesuatu"

(Q.S Ali-Imran:26)

"Wahai orang-orang yang beriman jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu"

(Q.S Muhammad:7)

"Khoirumnas Amfauhum Linnas"

"Sebaik-Baik Manusia Adalah Yang Paling Banyak Bermanfaat Bagi Manusia Lain"

(Rasulullah Sallawahu Alayhi Wasallam)

JADILAH KAMU ORANG YANG BERIMAN, JUJUR, BAIK HATI, SUKA MENOLONG DAN BERMANFAAT BAGI ORANG LAIN DIMANAPUN KAMU BERADA"

(NASEHAT IBUNDA DAN AYAHANDA TERCINTA)

PERNYATAAN

Saya sebagai penulis yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Ali Imron

NIM : 120910302065

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: “*GERAKAN PELOPOR SADAR LINGKUNGAN BAHARI DI DESABANGSRING-WONGSOREJO*” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali jika dalam pengutipan substansi disebutkan sumbernya, dan belum pernah diajukan pada institusi manapun, serta bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak lain serta bersedia mendapatkan sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 17 Juli 2018

Yang Menyatakan,

Muhammad Ali Imron

NIM 120910302065

SKRIPSI

**GERAKAN PELOPOR SADAR LINGKUNGAN BAHARI
DI DESA BANGSRING-WONGSOREJO**

***MOVEMENT OF SOLID WAY BUILDING IN THE VILLAGE PELOPOR
BANGSRING-WONGSOREJO***

Oleh
Muhammad Ali Imron
NIM : 120910302065

Dosen Pembimbing
Nurul Hidayat. M. UP
NIP. 197909142005011002

LEMBAR PENGESAHAN

Karya ilmiah (Skripsi) berjudul “*GERAKAN PELOPOR SADAR LINGKUNGAN BAHARI DI DESA BANGSRING-WONGSOREJO*” telah di uji dan di sahkan pada:

Hari, tanggal :

Tempat : Ruang Ujian Skripsi Lantai 2.

Tim Penguji

Penguji I,

Drs. Joko Mulyono, M, Si.

197909142005011002

Penguji II,

Sekretaris

Dr. Maulana Surya Kusumah, M.Si

NIP. 196505131990021001

Baiq Lili Handayani, S. Sos, M. Sosio

NIP. 198305182008122001

Mengesahkan

Dekan FISIP Universitas Jember

Dr. Hardiyanto, M.Si

NIP. 195808101987021002

RINGKASAN

GERAKAN PELOPOR SADAR LINGKUNGAN BAHARI DI DESA BANGSRING-WONGSOREJO; Muhammad Ali Imron; NIM: 120910302065; 99 Halaman; Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Peran Kelompok Nelayan Samudra Bakti Dalam Pendidikan Sadar Lingkungan Bahari di Desa Bangsring-Wongsorejo. Melalui teori-teori gerakan sosial, yaitu sesungguhnya gerakan sosial itu berangkat dari kesadaran kelompok orang atas kepentingan dan tujuan yang sama. dan teori gerakan social baru lebih tepat dalam menganalisis penelitian ini karena gerakan sosial baru adalah gerakan sosial yang berpusat pada tujuan non-material. Metode penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. Lokasi penelitian ini sendiri di kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi. Teknik penentuan informan yang dilakukan adalah dengan metode *purposive sampling* sesuai kriteria yang sesuai dan relevan dengan masalah penelitian. Metode pengumpulan data melalui studi pustaka dari buku bacaan, jurnal, Koran dan studi lapang yang meliputi observasi pengamatan, wawancara dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber data untuk membandingkan data dengan hasil observasi dan hasil wawancara. Proses selanjutnya adalah melakukan analisa data.

Hasil penelitian ini, Peran Kelompok Nelayan Samudra Bakti adalah gerakan lingkungan yang termasuk dalam gerakan sosial baru. Gerakan ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi, penyadaran dan pendidikan kepada masyarakat mengenai hubungan keterkaitan antara manusia dan kehidupan lingkungan ekosistem laut untuk mengajak upaya pelestarian dan menjaga bersama. Dalam perannya Kelompok Samudra Bakti membuat progam-progam konkret seperti progam orang tua asuh, marine education, restocking ikan, konservasi terumbu karang yang murah dan mudah

yang bisa mengajak dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan pelestarian lingkungan bahari, hal itu juga disosialisaikan ajakan melalui media sosial yang ada saat ini, dengan bekerja sama pemerintah Banyuwangi beserta Dinas-dinas terkait untuk mensukseskan pelestarian lingkungan laut.

Ada 3 program khusus yang dilakukan oleh kelompok Samudra Bakti. Pertama program yang bertujuan pada mengedukasi masyarakat tentang lingkungan. Kedua, program kelompok Nelayan Samudra Bakti dalam menjaga ekosistem laut. Ketiga, program yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Bangsring.

Program untuk mengedukasi masyarakat tentang lingkungan yaitu, kelompok Samudra Bakti memberikan langsung materi atau melakukan sosialisasi dan penyuluhan langsung kepada masyarakat nelayan di Bangsring. Program kegiatan ini di realisasikan dengan dua kegiatan Marine education (pendidikan bahari) dan program orang tua asuh. Marine education itu dimana para anggota kelompok nelayan memberikan pengetahuan dan pembelajaran tentang lingkungan laut ke anak-anak sekolah dan orang-orang umum. Sedangkan program Orang tua asuh itu adalah program untuk mengajak serta peran masyarakat untuk bisa langsung terlibat yaitu dengan menjadi pemilik atau pengasuh terumbu karang yang di tanam di laut Bangsring, dengan begitu menumbuhkan ada rasa peduli dan memiliki terhadap ekosistem laut.

Program kelompok Nelayan Samudra Bakti dalam menjaga ekosistem laut yaitu diwujudkan dengan kegiatan konservasi kelautan dan kegiatan protected area (area perlindungan). Program konservasi itu berupa perawatan dan penjagaan lingkungan dan biota laut yang ada di wilayah Bangsring. Sedangkan program protected area atau perlindungan area laut diwujudkan dengan memberikan aturan bahwa luas are 15 hektar di pesisir bangsring adalah kawasan lindung tidak boleh dilakukan aktivitas penangkapan ikan dan lain sebagainya, yang boleh hanya pengamatan dan penelitian.

program ketiga yaitu bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Bangsring. Program ini di wujudkan dengan membuat fish apartement (apartemen ikan) dan restocking ikan. Tujuan dibuatnya apartemen ikan adalah, agar ikan yang sudah ada di laut bangsring khususnya ikan-ikan kecil bisa berlindung dari ikan-ikan predator

yang lebih besar di dalam apartemant ikan yang sudah di buat oleh nelayan. Sementara itu restocking ikan adalah bentuk penebaran bibit ikan-ikan yang jenisnya selama ini tidak ada di perairan Bangsring. Tujuan penebaran bibit ikan adalah untuk menambah lebih banyak jenis ikan yang ada di perairan Bangsring.

Hambatan dan tantangan dalam melakukan aksi ini yaitu menghadapi para nelayan yang masih belum sadar untuk menjaga lingkungan laut mereka sebagai tempat mencari kebutuhan hidup yang berkelanjutan. Tingkat kepedulian masyarakat sebagian masih rendah yang dipengaruhi oleh pendidikan dan pengetahuan terhadap lingkungan, faktor kemiskinan, factor manusianya dan gaya hidup. Aktor dan partisipan gerakan menjadi sangat penting untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat sebagai kekuatan dari kelompok Samudra Bakti.

PRAKATA

Pertama-tama saya ucapkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“GERAKAN PELOPOR SADAR LINGKUNGAN BAHARI DI DESA BANGSRING-WONGSOREJO”** yang disusun guna memenuhi salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Sosiologi dan mencapai gelar Sarjana Sosial pada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Jember.

Keberadaan skripsi ini tidak lepas dari bantuan serta dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Nurul Hidayat. M. UP, selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktu di tengah kesibukannya untuk memberikan bimbingan, pengarahan, semangat, dan kritik kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Dr. Ardiyanto, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
3. Bapak Drs djoko mulyono. Msi, selaku Ketua Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember;
4. Bapak Hery Prasetyo, S.Sos, M.Socio selaku Dosen Pembimbing Akademik;
5. Semua staf pengajar Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat kepada penulis;
6. Para informan penelitian yang telah memberikan banyak informasi kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini;
7. Kedua orang tuaku, Ayahandaku tercinta Mulyono, Ibundaku tercinta Murtiani yang senantiasa menuturkan petuah/nasehat hidup, membimbing, mendoakan dan mengayomi dengan kasih sayang serta pengorbanan yang tak terhingga untuk selalu memotivasi hidup penulis

8. Ketiga saudaraku Ika Nuraini, Al-Adawiyah dan Muhammad Nurul Huda, terima kasih atas dukungan dan do'anya dalam penulisan skripsi ini;
9. Sahabat-sahabatku dari Ukmki LDK UNEJ dan Takmir Masjid Al-Hikmah Universitas Jember Akhy Sandy, Yuli, Fajri, Anas, Hafiz, Djakfar, Rohim, Fadili, Afan dan Ustadz-ustadzku dulu di AL-Hikmah dan Pembina Ldk Unej Ir. Abdul Majjid. MP yang sudah memberikan semangat dan dukungannya kepada penulis;
10. Beserta teman-teman seperjuangan Sosiologi 2012, dan teman-teman SMA BIMA AMBULU IPA2 Angkatan 2010 terima kasih atas kebersamaan, canda tawa, semangat dan kerjasamanya selama ini, dan Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat.

Jember, 17 Juli 2018

Penulis

Daftar ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PENGESAHAN	vii
HALAMAN RINGKASAN	viii
HALAMAN PRAKATA	xi
HALAMAN DAFTAR ISI	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I Pendahuluan	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat	4
1.3.1 Tujuan	4
1.3.2 Manfaat	4
Bab 2 Tinjauan Pustaka	5
2.1 Definisi Gerakan Sosial.....	5
2.2 Tahap Terbentuknya Gerakan Sosial	6
2.3 Gerakan Sosial Berbasisi Kelompok.....	6
2.4 Strategi Gerakan Sosial	7
2.5 Aktor Gerakan Sosial	8
2.6 Upaya Gerakan Sosial dalam Menyelamatkan Lingkungan	9

2.6.1 Perilaku	9
2.6.2 Pendidikan	9
2.6.3 Regulasi.....	10
2.7 Hambatan dan Tantangan Gerakasn Sosial.....	10
2.8 Konsep Pendidikan Lingkungan	12
2.9 Hasil Penelitian Terdahulu.....	16
Bab 3 Metode Penelitian.....	17
3.1 Desain Penelitian.....	17
3.2 Setting Penelitian	18
3.2.1 Lokasi Penelitian	19
3.2.2 Waktu Penelitian.....	19
3.2.3 Penentuan Informan.....	19
3.3. Teknik Pengumpulan Data.....	20
3.4 Teknik Keabsahan Data	21
3.5 Tahap Penelitian.....	22
Bab 4 Pembahasan	23
4.1 Gambaran Umum Desa Bangsring.....	23
4.1.1 Kondisi Desa Bangsring	23
4.1.2 Aspek Geografi	24
4.1.3 Aspek Demografi.....	25
4.1.4 Aspek Sumber Daya Alam	26
4.1.5 Aspek Sumber Daya Manusia	27
4.1.6 AspekSumber Daya Sosial Budaya	27
4.1.7 Kondisi Pemerintah Desa	27
4.2 Latar Belakang Terbentuknya Kelompok Nelayan Samudra Bakti.....	28
4.2.1 Latar Belakang Terbentuknya Kelompok Nelayan Samudra Bakti	28

4.2.2 Kerusakan Lingkungan Bangsring	34
4.2.3 Ketergantungan Ekonomi Masyarakat Pesisir Bangsring Pada Laut	38
4.2.4 Proses Terbentuknya Samudra Bakti.....	42
4.2.5 Struktur kelompok Nelayan Samudra Bakti	51
4.2.6 Tujuan Kelompok Nelayan Samudra Bakti.....	54
4.3 Komitmen Kelompok Nelayan Samudra Bakti.....	56
4.4 Peran Samudra Bakti dalam Pendidikan Sadar Lingkungan Bahari	61
4.4.1 Peran Memberikan Edukasi Lingkungan Bagi Masyarakat Bangsring.	62
a. Memberikan Pendidikan Bahari (<i>Marine Education</i>)	63
b. Orang Tua Asuh	71
4.4.2 Peran Dalam Menjaga Ekosistem Laut	76
a. Progam Konservasi Laut	77
b. Protected Area.....	80
4.4.3 Peran meningkatkan produktifitas hasil Laut	84
a. Fish Apartement (<i>Apartemen Ikan</i>).....	84
b. Restoking Ikan.....	90
4.5 Refleksi Teori.....	93
Bab 5 Penutup	98
5.1 Kesimpulan	98
5.2 Saran	100
Daftar Pustaka.....	101

Daftar Tabel

Tabel 4.1 Masa Kepemimpinan Kepala Desa Bangsring.....	22
Table 4.2 Perkembangan Kependudukan.....	24
Table 4.3 Perkembangan Jumlah Peserta KB dan PUS Tahun 2009 – 2014.....	25
Table 4.4 Data Sebaran Penduduk Desa Per Wilayah	25
Table 4.5 Daftar Sumber Daya Alam di Desa bangsring.....	26
Table 4.6 Daftar Sumber Daya Manusia di Desa bangsring.....	26
Table 4.7 Daftar Sumber Daya Sosial Budaya di Desa Bangsring.....	27
Table 4.8 Data Wilayah Administrasi Desa Bangsring	27

Daftar gambar

Gambar 4.1 Peta Desa Bangsring23



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Permohonan Ijin Penelitian dari Lembaga Penelitian Universitas Jember Dan Surat Ijin Penelitian dari Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Banyuwangi
2. Pedoman Wawancara/*Guide Interview*
3. Transkrip Wawancara
4. Dokumentasi Penelitian

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara maritim atau negara kelautan yang sebagian besar luas wilayahnya adalah laut dan merupakan salah satu negara yang mempunyai garis pantai terpanjang didunia. Hal ini tergolong aset kekayaan sumber daya alam terbesar yang di miliki indonesia sebagai negara kepulauan. Khususnya pada wilayah pesisir pantai di seluruh wilayah pantai dan laut indonesia. Ada potensi besar yang bisa dimanfaatkan oleh masyarakat yang tinggal diwilayah pesisir tersebut. Dalam kehidupannya masyarakat pesisir sendiri hampir di pastikan kesehariannya tergantung pada keadaan dan apa yang ada didalam laut. Sumber daya alam laut yang tersedia begitu banyaknya apa yang ada didalamnya seperti ikan udang, kepiting, trumbu karang dan lain sebagainya, kadang masih kurang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang kian meningkat. Sehingga kadang memaksa banyak nelayan menggunakan cara yang dilarang untuk mencari ikan yaitu dengan bom ikan, obat bius (potasium) untuk mencari ikan yang ada dilaut. Padahal hal itu akan membuat ekosistem laut menjadi rusak, kehidupan laut ikan dan terumbu karang menjadi mati.

Hal ini sama halnya Seperti yang terjadi pada wilayah pesisir pantai Bangsring Banyuwangi. Kita ketahui bahwa banyuwangi merupakan kabupaten paling ujung timur pulau jawa yang terletak di Jawa Timur. Wilayah pantai Bangsring Banyuwangi sendiri yang terletak diujung timur pulau jawa dan berdekatan dengan pulau Bali memang terkenal dengan hasil lautnya. Mulai dari ikan laut konsumsi dan ikan hias, namun ketersediaan dan ekosistem kekayaan laut pantai Bangsring sendiri sempat memprihatinkan. Wilayah pantainya

rusak akibat pengeboman ikan dan pembiusan oleh nelayan Bangsring itu sendiri untuk mencari ikan hias. Masyarakat Bangsring yang pada saat itu memang tidak peduli akan ekosistem sumberdaya hayati laut Bangsring, yang sebelumnya menangkap ikan menggunakan jaring dan pancing. Para nelayan rame-rame banyak beralih menggunakan obat bius/potasium dan bom ikan dalam menangkap ikan di wilayah perairan Bangsring. Hal ini yang mengakibatkan alam bawah laut Bangsring sempat rusak tidak berbekas baik trumbu karang maupun ikan-ikan yang ada di wilayah laut Bangsring. Hal itulah yang dilakukan masyarakat selama bertahun-tahun terhadap kerusakan laut Bangsring.

Hingga pada akhirnya ada salah satu orang pemuda warga Bangsring yang peduli akan kelangsungan dan kondisi ekosistem laut di wilayah pantai Bangsring. Ialah pak Ikhwan Arief melakukan aksi nyata dengan merawat dan merehabilitasi kembali laut yang rusak akibat pencarian ikan ilegal oleh nelayan bangsring sendiri, yaitu melakukan perawatan wilayah pesisir yang rusak dengan menanam pepohonan, memberikan sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat nelayan yang masih mencari ikan dengan cara ilegal agar beralih dengan cara yang tradisional. Selain itu juga melakukan konservasi terumbu karang secara pribadi dengan menanam kembali trumbu karang yang rusak. Hingga akhirnya apa yang dilakukan oleh bapak Ikhwan Arief ini berhasil menyadarkan masyarakat Bangsring sendiri yang mayoritas sebagai nelayan ikan hias.

Selanjutnya terbentuklah kelompok nelayan masyarakat bangsring yang di namakan kelompok Nelayan Samudara Bakti. Kelompok nelayan ini bergerak pada kegiatan konservasi wilayah kelautan di daerah bangsring yang sudah rusak parah. Kelompok yang di ketuai oleh bapak Ikhwan Arief ini selain memperbaiki ekosistem laut terutama terumbu karang, juga memberikan kepedulian terhadap kondisi laut di Bangsring bukan hanya kepada masyarakat nelayan namun juga kepada anak-anak sekolah di sekitaran bangsring. Peran kelompok nelayan ini sangat berpengaruh terhadap pola pengetahuan baik itu kepada masyarakat

nelayan itu sendiri maupun kepada anak-anak sekolah di usia dini sampai para remaja yang duduk diperguruan tinggi. Sehingga yang dilakukan kelompok nelayan Samudra Bakti ini banyak merubah lingkungan dan mengubah pola pikir tentang pentingnya menjaga kelestarian lingkungan.

Peran kelompok nelayan Samudra Bakti di sini bertujuan menjaga dan melestarikan trumbu karang di wilayah laut bangsring dimana wilayah ini masuk kawasan selat Bali. Kegiatan yang di lakukan oleh kelompok nelayan sendiri ialah mengajak langsung masyarakat nelayan itu sendiri untuk peduli akan ekosistem laut Bangsring dan anak-anak usia dini seperti tingkat PAUD, siswa sekolah dasar sampai ketinggian mahasiswa perguruan tinggi untuk ikut serta melestarikan kelangsungan ekosistem laut, dengan cara ikut serta melestarikan terumbu karang dan mangrov di wilyah laut Bangsring. Selain itu kelompok nelayan samudra bakti juga mengajak masyarakat, anak-anak dan siswa sekolah sampai mahasiswa untuk menjadi orang tua asuh bagi terumbu karang yang sudah mereka tanam didalam laut, dengan cara mencantumkan nama mereka pada deplom yang ditanam ditrumbu karang dilaut. Terbukti cara yang dilakukan oleh kelompok nelayan Samudra Bakti menghasilkan suatu pemahaman pada masyarakat nelayan, anak-anak dan siswa sekolah sampai mahasiswa melalui pendidikan lingkungan yang di berikan oleh kelompok nelayan Samudra Bakti.

1.2 Rumusan Masalah

Dari yang sudah di jelaskan pada latar belakang permasalahan tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih dalam, Bagaimana Peran Kelompok Nelayan Samudra Bakti Dalam Pendidikan Sadar Lingkungan di Desa Bangsring-Wongsorejo.

1.3 Tujuan dan Manfaat

1.3.1 Tujuan

- Tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui Gerakan kelompok nelayan Samudra Bakti didesa Bangsring dalam menyadarkan, memberikan pendidikan lingkungan khususnya kelautan kepada masyarakat nelayan dan anak-anak sekolah mulai tingkat pendidikan sekolah dasar sampai ke mahasiswa perguruan tinggi serta mengajak mereka peduli akan kelestarian ekosistem laut.

1.3.2 Manfaat

- a) Penelitian ini nantinya bisa menambah khasanah ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat intelektual khususnya mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
- b) Memberikan banyak informasi serta referensi terhadap disiplin ilmu Sosiologi, terutama dalam kajian Sosiologi Maritim dalam mengkaji peran suatu kelompok nelayan untuk Pemerintah.
- c) Dapat memberikan motivasi kepada kelompok nelayan lain atau kelompok non nelayan yang peduli akan lingkungannya.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Definisi Gerakan Sosial

Pada dasarnya perilaku setiap individu yang kritis terhadap permasalahan yang ada di lingkungan sekitar mereka membuat berfikir untuk mencari solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Bahkan perilaku ini dapat dikatakan semacam “hobi” dalam upaya pelestarian lingkungan. Mayoritas pelaku dari perjuangan lingkungan adalah aktivis yang berlatar belakang keilmuan yang cukup tinggi. Dengan kesukaan dan pemikiran atas permasalahan yang sama, para aktivis ini membentuk gerakan sosial dalam pelestarian lingkungan. Gunanya adalah untuk melestarikan lingkungan agar tetap terjaga dan lestari untuk ekosistem yang ada di habitatnya.

Gerakan sosial merupakan suatu tindakan kolektif dalam suatu masyarakat atau kelompok yang digerakkan oleh orang-orang yang merasa tidak puas dengan struktur sosial yang ada dan usaha untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan mengubah struktur sosial tersebut untuk digantikan dengan struktur sosial baru (Ma'arif, 2010:53). Definisi lain mengenai gerakan sosial yang diartikan sebagai bentuk aksi kolektif dengan orientasi konflikktual yang jelas terhadap lawan sosial dan politik tertentu, di lakukan dalam konteks jejaring lintas kelembagaan yang erat oleh aktor-aktor yang diikat rasa solidaritas dan identitas kolektif yang kuat melebihi bentuk-bentuk ikatan dalam koalisi dan kampanye bersama (Triwibowo dkk. 2006:1). Dengan merasa tidak terbebani untuk mengeluarkan materi dan tenaga, para aktivis gerakan sosial dengan sukarela berusaha sebagai advokasi lingkungan.

2.2. Tahap Terbentuknya Gerakan Sosial

Awal sebuah gerakan sosial tidak datang dari ruang hampa. Kemunculanya membutuhkan banyak sumber daya serta melewati berbagai tahap. Seperti yang dilakukan tokoh masyarakat pak Ikhwan Arief ini. Masyarakat tidak begitu saja merasa kecewa terhadap apa yang ada di lingkungannya. Seperti kebijakan atau sistem yang ada di lingkungannya. Kemudian bersatu dengan ideologi dan tujuan yang sama. Dengan kata lain, gerakan sosial tumbuh secara dinamis.

Menurut Maarif (2010:77), tahap perkembangan gerakan sosial di bagi atas:

1. *Emergence*, muncul karena kejadian yang tak di sangka-sangka atau darurat.
2. *Coalecence*, koalisi sejumlah individu ke dalam organisasi yang secara aktif memasuki kehidupan publik, termasuk mengembangkan kepemimpinan baru, memformulasikan taktik dan kebijakan, dan membangun moral positif dan merekrut anggota. Pada level ini gerakan sosial mungkin akan merekrut anggota baru. Pada level ini gerakan sosial mungkin mendorong tindakan kolektif demonstrasi, penyadaran publik dan lain sebagainya.
3. *Bureaucratization*, setelah mapan, gerakan sosial akan mengembangkan organisasi formal sseperti birokrasi dan lain sebagainya.
4. *Decline*, saat mulai mapan akan mengalami dinamika baru penurunan.

2.3 Gerakan Sosial Berbasis Kelompok

Kelompok dibentuk melalui gagasan-gagasan, praktek-praktek dan diolah menjadi simbol-simbol, slogan-slogan serta ritual-ritual. Yang tertanam kuat dalam makna komunitas ini adalah penduan-panduan ideologi untuk menafsirkan pengalaman-pengalaman, kejadian-kejadian, dan hubungan-hubungan yang berbeda (Fauzi, 2005:2). Sebuah komunitas merupakan salah satu bentuk gerakan sosial yang terlembagakan.

Fungsi dari kelompok dalam konteks gerakan sosial adalah sebagai tempat merumuskan strategi, sebagai wadah untuk menghimpun massa untuk mencapai

tujuannya. Selain itu, setiap kelompok mempunyai simbol-simbol tertentu sebagai identitas yang mewakili aspirasi yang ingin disampaikan oleh kelompok tersebut. Dan simbol-simbol melekat pada mereka bahkan dalam tubuh mereka, biasanya ditampilkan di baju, jaket, topi atau yang lain sebagainya. Atau pun slogan-slogan tertentu yang mencitrakan mereka gerakan sosial dalam bentuk kelompok. Seperti menampakkan ideologi yang diusung oleh kelompoknya.

2.4 Strategi Gerakan Sosial

Seringkali strategi gerakan sosial tidak dapat dilepaskan dari konteks ruang dan waktu (*space and time*) yang mengiringi. Strategi gerakan sosial berkembang secara kreatif sesuai dengan kultur dan kondisi politik yang muncul di suatu daerah. Pemahaman demikian harus terlebih dahulu di sadari oleh setiap pelaku atau aktor penggerak perubahan sosial sebelum ia memutuskan bekerja dalam dunia gerakan (putra, 2006:11) sehingga, perlunya strategi yang di susun secara matang dalam menentukan arah gerakan sosial dengan harapan untuk mempercepat tujuan yang di capai oleh sebuah pergerakan tersebut.

Setidaknya terdapat 4 variasi strategi yang memuat garis besar pengertian dan kaidah umum strategi gerakan sosial sebagaimana dideskripsikan sebagai berikut (putra, 2006:11):

1. *Low profile strategy*. Aktor gerakan sosial secara sadar memutuskan untuk mengisolasi diri atau menghindari hubungan dengan agen-agen negara. Ruang untuk mengisolasi diri biasanya ditemukan ditingkat lokal dimana aktor berbasis komunitas aktif dalam rangka mengembangkan atau mengorganisasikan kelompok sosial berdasarkan sumber lokal.
2. Strategi Pelapisan (*Layering*). Pelapisan adalah pengembangan penyediaan pelayanan yang berorientasi kesejahteraan yang sebenarnya berisikan metode dan aktivitas yang berorientasi pemberdayaan dan transformasi sosial. Dengan melakukan strategi ini organisasi gerakan sosial bisa menghindari diri dari

aksi dan intervensi langsung dari pihak lawan. Pihak lawan atau pihak-pihak diluar organisasi gerakan sosial melihatnya sebagai upaya peningkatan kesejahteraan, sedangkan pihak yang berada didalam melihatnya sebagai pemberdayaan yang kompleks.

3. Strategi Advokasi. Strategi ini seringkali digunakan untuk mendesakkan perubahan sosial seperti mereformasi tata pemerintahan yang demokratis, melindungi sumber daya alam atau lingkungan, memajukan pembangunan berkelanjutan, menciptakan dan memelihara perdamaian didaerah-daerah rawan konflik, dan sebagainya. Strategi advokasi akan efektif untuk memaksakan kebijakan pemerintah.
4. Keterlibatan kritis (*Critical Engagement*). Berbagai organisasi gerakan sosial, terutama NGO (*Non Government Organisation*) berupaya mengkombinasikan strategi advokasi dengan strategi kerjasama ketika menghadapi pemerintah atau agen-agen negara lainnya. Meskipun kerjasama NGO dengan pemerintah lebih lazim dalam aktifitas penyediaan pelayanan umum, namun dalam rangka mempengaruhi dan mengubah kebijakan publik, NGO bisa mengkombinasikan strategi kerja sama dan advokasi.

2.5 Aktor Gerakan Sosial

Istilah aktor bisa dimaknai sebagai seseorang atau sekelompok orang yang memainkan peran penting (utama) dalam panggung ataupun insiden (Putra, 2006:19). Aktor gerakan sosial adalah setiap orang yang terlibat dalam gerakan sosial dapat juga di sebut dengan aktor gerakan sosial. Hanya yang membedakan adalah pembagian tugas dari setiap aktor berbeda-beda, sesuai dengan kebutuhan gerakan sosial untuk mencapai tujuannya.

Aktor dalam gerakan sosial dalam penyelamatan lingkungan biasanya tidak bergerak sendiri, seperti yang diperankan oleh Ikwan Arif di sini sebagai aktor pergerakan kelompok nelayan Samudra Bakti. Ikwan Arif menggandeng

beberapa partner sebagai pendukung seperti intitusi pemerintah, swasta dan dari berbagai elemnt masyarakat untuk bersama-sama membangun mindset bersama masyarakat Bangsring untuk menuju masyarakat yang sadar lingkungan bahari. Dengan adanya beberapa dukungan dari pihak luar untuk gerakan sosial ini diharapkan semua yang terlibat bisa ikut andil dalam perubahan masyarakat dan, peran aktor sangat berpengaruh terhadap keberlangsungan peran dari masing-masing yang terlibat di dalamnya.

2.6 Upaya Gerakan Sosial dalam Menyelamatkan Lingkungan

2.6.1 Perilaku

Permasalahan lingkungan terjadi karena pandangan manusia yang keliru terhadap alam. Manusia seringkali melanggar etika lingkungan karena menganggap dirinya terpisah dari lingkungan. Karena itu, untuk menyelamatkan lingkungan harus ada perubahan yang mendasar pada diri manusia dalam memandang dan bertindak bagaimana memperlakukan lingkungannya. Dengan adanya kesadaran dalam diri manusia, hal tersebut akan berdampak besar terhadap pelestarian lingkungan yang mulai rusak. Dan harapannya bisa mengubah perilaku masyarakat pada pelestarian lingkungannya.

Untuk mengatasi masalah lingkungan hidup dewasa ini langkah awalnya adalah dengan cara mengubah cara pandang dan perilaku manusia terhadap alam secara mendasar melalui pengembangan etika lingkungan. Dengan bersikap konservatif yang selalu merawat lingkungan secara pribadi individu dapat mengurangi rusaknya lingkungan.

2.6.2 Pendidikan

Secara formal dan normal pendidikan lingkungan menjadi salah satu alternatif yang rasional untuk upaya penyelamatan lingkungan dari kerusakan. Pendidikan lingkungan merupakan salah satu faktor penting dalam keberhasilan

dalam pengelolaan lingkungan dan juga menjadi sarana yang sangat penting dalam menghasilkan sumberdaya manusia yang dapat melaksanakan prinsip pembangunan berkelanjutan. Fungsi utama dari pendidikan lingkungan adalah untuk sebagai sarana sosialisasi atas pentingnya lingkungan untuk kehidupan masyarakat.

Dengan mensosialisasikan terkait pentingnya pelestarian lingkungan terhadap masyarakat luas, artinya mengajak untuk bersama-sama kita peduli terhadap lingkungan sekitar kita. Bentuk sosialisasi bisa dilakukan bersama-sama dan bermacam-macam caranya. Dapat juga mensosialisasikan peraturan yang ada terkait dengan pelestarian lingkungan, dengan metode belajar langsung di alam, ataupun sekedar langsung praktek melestarikan langsung lingkungan yang rusak.

2.6.3 Regulasi

Ketika dengan upaya perilaku dan pendidikan tidak berhasil dalam pelestarian lingkungan, maka cara yang dapat di tempuh ialah dengan peraturan undang-undang yang mengikat. Regulasi adalah sebuah strategi untuk menyelamatkan lingkungan melalui peraturan perundang-undangan yang akan mendapatkan sanksi jika melanggar undang-undang tersebut. Dengan adanya regulasi di harapkan semakin jelas kita dalam mengkampanyekan tentang pelestarian lingkungan.

Yang perlu diperhatikan adalah keselarasan antara peraturan yang ada dipusat dan didaerah. Ketika dalam rumusan peraturan tidak ada kecocokan maka akan mengakibatkan celah yang dapat dimasuki untuk mengeksploitasi lingkungan. Jika sudah pernah di langgar maka hal tersebut akan sangat fatal bagi keberlangsungan peraturan tersebut. Hal inilah yang sering terjadi di wilayah Indonesia, karena adanya kebijakan otonom (otonimi daerah).

2.7 Hambatan dan Tantangan Gerakan Sosial

Hambatan paling utama bagi Organisasi Gerakan Sosial (OGS) sebenarnya berasal dari dalam diri mereka sendiri. Meskipun mungkin suatu OGS mengklaim memperjuangkan demokrasi, pada dirinya sendiri, ia tidak memiliki struktur organisasi dan mekanisme organisasi yang demokratis. Acapkali ditemukan bahwa OGS mengidap inkonsistensi antara apa yang mereka sampaikan kepada publik dan apa yang ia lakukan sendiri (Putra,2006:43). Sehingga dalam gerakan sosial seperti sebuah komunitas diperlukan struktur dan mekanisme yang jelas dalam penentuan kebijakan dalam mencapai tujuannya. Hal ini biasanya tertuang dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART).AD/ART merupakan sebagai pedoman dalam suatu gerakan sosial dalam menentukan arah kebijakannya.

Hambatan lain organisasi yang terlibat didalam gerakan sosial acapkali memiliki manajemen yang kurang efisien dan tergantung kepada pemimpin mereka. Sejumlah NGO atau Ornop (organisasi non pemerintah) tidak jarang melupakan cermin pemimpinnya, sehingga dominasi pemimpin acapkali mendeterminasi arah gerakan organisasinya. Tidak jarang pula tendensi ini berimplikasi pada terjadinya pertikaian internal antar sesama aktivis yang berujung pada perpecahan organisasinya yang diikuti dengan organisasi baru (Putra,2006:43). Perlunya sosok pemimpin dalam gerakan sosial untuk menjaga semangat para aktor gerakan sosial untuk terus berkelanjutannya eksistensinya gerakan sosial tersebut. Selain itu, pemimpin organisasi tersebut harus mampu menginterpretasikan gerakan sosial tersebut dalam dirinya. Berbagai upaya yang lain harus dilakukan adalah kaderisasi yang baik. perlunya pelatihan untuk para kader dalam gerakan sosial dididik menjadi pemimpin. Dengan kaderisasi yang baik, tidak akan ketergantungan dari satu sosok pemimpin saja. Organisasi tersebut akan tetap eksis ketika ditinggal sosok pemimpin yang sangat berpengaruh dalam organisasi tersebut.

Hal ini yang harus dilakukan kaderisasi yang baik. Perlunya pelatihan untuk para kader dalam gerakan sosial dididik menjadi pemimpin. Dengan kaderisasi yang baik tidak akan ketergantungan dari sosok pemimpin saja. Organisasi tersebut akan tetap eksis ketika di tinggal sosok yang kharismatik dalam organisasi tersebut. Hal ini akan berdampak besar ketika proses pergantian pemimpin organisasi tersebut. Sesungguhnya tantangan utama organisasi gerakan sosial berasal dari keberlanjutan perolehan sumber-sumber keuangan untuk mendanai aktivitas gerakan. Ini merupakan persoalan yang umum di hadapi oleh organisasi gerakan sosial (Putra,2006:46). Masalah keuangan yang memang sulit dan sering dihadapi oleh komunitas atau organisasi sosial. Biasanya dana di peroleh dari sumbangan ke masyarakat yang peduli. Cara lainnya yaitu dengan membuat hand made atau kerajinan tangan, kaos yang di ada tulisan pesan moral yang ingin disampaikan oleh komunitas tersebut.

2.8 Konsep Pendidikan Lingkungan

Pendidikan adalah proses untuk memberikan manusia berbagai macam situasi yang bertujuan memberdayakan diri. Jadi, banyak hal yang membicarakan ketika kita membicarakan pendidikan. Aspek-aspek yang biasanya paling dipertimbangkan antara lain: penyadaran, pencerahan, pemberdayaan, dan perubahan perilaku (Soyomukti, 2015;21). Kesadaran ekologis atau lingkungan yang dapat diraih oleh manusia jika ia menjadikan bagian dari alam dengan pemahaman yang utuh, pendidikan integratif, pendidikan yang menempatkan manusia sebagai bagian utuh dari alam yang selalu memenuhi dunia dan dipenuhi alam, hanya akan dapat dilakukan dengan metode pendidikan yang tidak searah, tidak dialogis, dan tidak dialektis. Pendidikan integratif mencoba mengkondisikan manajemen dan muatan pendidikan yang mengembalikan peserta didik sebagai manusia yang mengalami dunia dengan keterkaitan hukum, politik, sosial, ekonomi dan kebudayaan secara utuh. Berkaitan dengan hal ini,

lingkungan dianggap memiliki aspek yang luas dan terkait dengan berbagai persoalan lain. Dengan demikian, lingkungan hidup harus menjadi aspek yang tidak dapat dinegasikan (Soyomukti, 2015:94).

Dalam sistem pendidikan seharusnya mengajarkan tentang kondisi lingkungan yang perlu diajarkan dikelas. Hal ini bisa menggunakan variable tentang lingkungan hidup yang di gunakan dalam pengajaran menggunakan nama-nama hewan dan tumbuhan yang di lindungi. Contoh: 4 kelereng + 6 kelereng = 10 kelereng, seharusnya di ganti 4 gajah + 6 gajah = 10 gajah. Mengapa gajah karena gajah adalah satwa yang di lindungi. Banyak contoh lain untuk bisa di tunjukkan dari kehidupan sehari-hari. yang jelas dari kenyataan tersebut, kita dapat merumuskan agenda pelestarian lingkungan dalam pendidikan kita saat ini. Pendidikan terdiri dari unsur-unsur pendidik dan peserta didik, manajemen, dan metode pendidikan serta teknologi pendidikan yang menjadi alat bantu untuk mempermudah peserta didik berdialog dengan guru dan alam. Setiap orang adalah guru, setiap lingkungan adalah sekolah (Soyomukti, 2015:95). Oleh sebab itu, pendidikan ekologis adalah suatu kebutuhan mendesak yang harus di lakukan oleh pemerintah dan lembaga-lembaga pendidikan terkait.

Menurut Supardi (2003:4) pedoman yang harus diperhatikan dalam kepedulian atau pelestarian lingkungan antara lain:

- a. Menghindarkan dan menyelamatkan sumber bumi dari pencemaran dan kerusakan.
- b. Menghindari tindakan-tindakan yang dapat menimbulkan pencemaran, kerusakan kesehatan lingkungan.
- c. Memanfaatkan sumber daya alam yang *un-renewable* (yang tidak dapat diganti) dengan sebaik-baiknya.
- d. Memelihara dan memperbaiki lingkungan untuk generasi mendatang.

Pelestarian lingkungan hidup di Indonesia mengacu pada UU No. 23 1997. Undang-undang ini berisi tentang rangkaian supaya melindungi kemampuan

lingkungan hidup terhadap tekanan perubahan dan dampak negative yang di timbulkan suatu kegiatan. Upaya ini di lakukan agar kekayaan sumberdaya alam yang ada dapat berlanjut selama ada kehidupan. Upaya pelestarian lingkungan hidup menjadi tanggung jawab bersama antara masyarakat dan pemerintah. Beberapa upaya yang dapat dilakukan masyarakat berkaitan dengan pelestarian lingkungan hidup antara lain.

1. Pelestarian tanah (tanah datar, lahan mirirng/perbukitan).

Upaya pelestarian tanah dapat di lakukan dengan cara menggalakkan kegiatan menanam pohon atau penghijauan (reboisasi) terhadap tanah yang semula gundul.

2. Pelestarian udara.

Upaya yang dapat di lakukan untuk menjaga agar udara dapat tetap bersih dan sehat antara lain:

- a. Menggalakkan penanaman pohon ataupun tanaman hias disekitar kita. Tanaman dapat menyerap gas-gas yang membahayakan bagi manusia. Tanaman mampu memproduksi oksigen melalui proses fotosintesis.
- b. Mengupayakan pengurangan emisis atau pembuangan gas sisas pembakaran. Baik pembakaran hutan maupun pembakaran mesin asap yang keluar dari knalpot kendaraan dan cerobong asap merupakan penyumbang terbesar kotornya udara di perkotaan dan kawasan industry.
- c. Mengurangi atau bahkan menghindari pemakaian gas kimia yang dapat merusak lapisan ozon di atmosfer.

3. Pelestarian laut dan pantai.

Adapun upaya untuk melestarikan laut dan pantai dapat dilakukan dengan cara:

- a. Melakukan reklamasi pantai dengan menanam kembali tanaman bakau di area sekitar pantai.

- b. Melarang pengambilan batu karang yang ada disekitar pantai maupun di dasar laut karena karang merupakan habitat ikan dan tanaman laut. melarang pemakaian pukat harimau dan bahan-bahan berbahaya untuk mencari ikan seperti potassium bom ikan.

4. Pelestarian hutan.

Upaya yang dapat di lakukan untuk melestarikan hutan.

- a. Reboisasi atau penanaman hutan kembali yang gundul.
- b. Melarang pembabatan hutan secara sembarangan.
- c. Menerapkan system tebang pilih dalam menebang pohon.
- d. Menerapkan system tanam dalam kegiatan penebangan hutan.
- e. Menerapkan sanksi berat bagi mereka yang melanggar ketentuan mengenai pengelolaan hutan.
- f. Ikut berpartisipasi dalam kegiatan pecinta alam.
- g. Memasok peralatan yang canggih.
- h. Melakukan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat akan pentingnya melestarikan lingkungan hidup.

5. Pelestarian flora dan fauna.

Upaya yang dapat dilakukan untuk menjaga kelestarian flora dan fauna antaranya adalah:

- a. Mendirikan cagar alam dan suakan margasatwa.
- b. Melarang melakukan perburuan liar baik di darat dan di laut.
- c. Menggalakkan progam penghijauan dan perlindungan terhadap hewan-hewan yang di lindungi.

Pelestarian laut dan pantai bisa dapat di artikan seebagai usaha sadar untuk memelihara atau memperbaiki lingkungan laut dan pantai agar ekosistem laut dan pantai yang telah rusak dapat kembali lestari dan banyak mennghasilkan manfaat bagi masyarakat nelayan pesisir. Pelestarian laut dan pantai yang baik akan menciptakan hubungan timbal balik manusia dengan lingkungan lautnya.

2.9 Hasil Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian yang membahas tentang isue lingkungan. Seperti Penelitian Eko Hary Susanto yang berjudul “Peran Media Dalam Menjaga Lingkungan” yang menyimpulkan media massa dapat dipakai untuk memberitakan berbagai problem lingkungan, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pelestarian alam dan manfaat untuk mempromosikan pemeliharaan lingkungan hidup.

Ada juga judul sejenis dari tulisan Anita Nur laila “Gerakan Masyarakat Dalam Pelestarian Lingkungan” kesimpulannya berdasar strategi geraknya yaitu merujuk pada cara yang dilakukan saat ini antara lain konsensus bersama membuat nota kesepakatan dengan maksud untuk menyamakan tujuan, pendaur ulangan sampah, penghematan penggunaan air, menjadi kampung wisata tengah kota, sosialisasi masyarakat luar untuk pelestarian lingkungan.

Hal yang unik dan menarik terbaru sebagai pembeda dalam penelitian sebelumnya terdapat beberapa aspek dan bidang. Kecamatan Wongsorejo terutama desa Bangsring yang dikenal sebagai daerah penghasil ikan hias di Banyuwangi. Beberapa tahun lalu kawasan atau wilayah itu banyak yang rusak terumbu karangnya akibat pengebomamn ikan oleh nelayan itu sendiri. Dan otomatis hal tersebut membuat ikan hias tidak ada dan nelayanpun kian lama kian sulit mencari ikan hias karena terumbu karang dan ekosistem lautnya rusak akibat ulahnya sendiri. Wilayah kecamatan Wongsorejo sendiri merupakan lokasi yang sangat startegis dan menarik untuk di teliti terutama pada Peran Kelompok nelayan dalam pendidikan sadar lingkungan. Selain itu yang menarik yaitu kelompok nelayan samudra bakti disini membuat edukasi atau pembelajaran bagi semua element masyarakat yang ada di lingkungan mereka dan wilayahnya dibuatkan sebagai area wisata edukasi langsung dengan menanam langsung trumbu karang di wilayah perairan bangsring yang rusak. Yang menjadi pembeda penelitian ini dengan penelitian sebelumnya ialah

kelompok nelayan Samudra Bakti menjadikan wisata alam sekaligus wisata edukasi dengan mengajak masyarakat berperan aktif dalam peduli lingkungan.



BAB 3. METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan sebuah bagian dari kegiatan ilmiah. Penelitian ini memerlukan proses yang panjang dan mendalam sehingga jawaban atas permasalahan yang di ajukan dapat di pertanggung jawabkan secara ilmiah. Metode penelitian merupakan suatu bentuk prosedur untuk memulai melakukan penelitian. Dengan menggunakan metode tertentu dapat memahami obyek penelitian yang akan di lakukan. Ini merupakan cara untuk peneliti mengatasi hambatan dalam mencapai titik temu dalam penelitian.

3.1 Desain Penelitian

Model penelitian merupakan suatu pondasi yang sangat penting dalam sebuah penelitian, karena penelitian dapat di akui hasilnya apabila menggunakan metode yang tepat dan diakui secara ilmiah, penelitian ini menggunakan desain metode penelitian kualitatif (Filstead dalam Chandwick dkk. 1991:234). Hal ini di dasarkan atas berbagai pertimbangan. Pertama yaitu, penelitian ini terpusat pada proses terbentuknya gerakan sosial. Ke dua penelitian ini juga ingin mengetahui peran gerakan sosial yang di lakukan pada era modernisasi ini. Dan ketiga penelitian ini nantinya mampu mendeskripsikan aktor, interaksi, dan perilaku yang membentuk gerakan sosial berbasis kelompok dalam pelestarian lingkungan melalui pendidikan lingkungan, khususnya ekosistme terumbu karang yang ada di Wongsorejo Desa Bangsring.

Dan metode kualitatif mengacu pada strategi penelitian, seperti observasi, wawancara mendalam, partisipasi total kedalam aktivitas mereka yang diselidiki dilapangan dan sebagainya, yang nantinya bisa memungkinkan peneliti memperoleh informasi pertama mengenai masalah sosial empiris yang akan dipecahkan. Metode kualitatif ini juga memungkinkan peneliti mendekati data sehingga konseptual dan kategoris dari data itu sendiri, dan bukan dari tehnik-tehnik yang dikonsepsikan sebelumnya, tersusun secara kaku, dan di kuantifikasi

secara tinggi dan memasukkan saja dunia sosial empiris ke dalam definisi operasional.

Dengan asumsi yang telah diterangkan di atas, peneliti memilih penelitian kualitatif karena penelitian ini menjelaskan bagaimana peran aktor dan peran kelompok dalam gerakan sosial upaya penyelamatan lingkungan, serta hambatan apa yang dihadapi gerakan sosial berbasis kelompok ini dalam penyelamatan lingkungan khususnya ekosistem terumbu yang ada di wongsorejo.

3.2 Setting Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo atau lebih tepatnya di selat Bali yang di jadikan tempat konservasi terumbu karang oleh kelompok nelayan ikan hias Samudra Bakti. Penelitian lokasi ini berdasarkan observasi awal peneliti dan lokasi penelitian juga berada dilingkungan kelompok nelayan samudra bakti yakni di desa Bangsring kecamatan Wongsorejo.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini berlangsung selama 4 bulan. Dimulai Maret-Juni 2017. Hal ini karena pada tempat penelitian adalah tempat praktikum atau kuliah lapang waktu semester 5. Sehingga memudahkan untuk mencari informan dan menentukan draf penelitian.

3.2.3 Penentuan Informan

Informan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat langsung dalam aktivitas penyelamatan lingkungan terumbu karang di selat Bali yakni didesa Bangsring kecamatan Wongsorejo. Informan inti dalam penelitian ini yaitu orang yang aktif dalam kolompok nalayan samudra bakti. Dan proses penentuan informan dengan menggunakan teknis purpose sampling, dengan kriteria berikut:

- a. Orang yang paham masalah yang di teliti.

- b. Orang yang terlibat dalam masalah yang diteliti.
- c. Orang yang punya waktu untuk bisa diteliti informasi.
- d. Orang yang mampu menyampaikan informasi secara obyektif, bukan sekedar subyektif.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan banyak pihak yang terlibat didalamnya dengan permasalahan penelitian ini. Ada beberapa informan yang dijadikan narasumber yaitu antara lain:

- a. Anggota kelompok nelayan samudra bakti. (p. Ikwan Arif sebagai ketua, pak Lily sebagai divisi konservasi, pak Abi sebagai divisi humas, pak Sukir wakil ketua, p Hadi sebagai ketua regu)
- b. Masyarakat desa Bangsring sendiri.
- c. Instansi pemerintah atau lembaga yang ada di lapangan baik pemerintah maupun non pemerintah. (p Anang dari Dinas Kelautan & Perikanan)
- d. Wisatawan yang ikut serta dalam edukasi lingkungan dengan ikut konservasi langsung terumbu karang.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Ada dua syarat pokok untuk bisa dinyatakan sebagai alat pengumpul data yang baik adalah validitas dan reliabilitas yang tinggi dari alat tersebut (Nahrawi: 1998:136). Pengumpulan data dilakukan sejak bulan maret-juni 2017. Data tersebut ada primer dan data sekunder.

- a. Data primer: pedoman wawancara: rekaman hasil wawancara responden transkrip wawancara yang berupa narasi wawancara; dan dokumentasi berupa foto-foto.
- b. Data sekunder: melalui berita yang di muat oleh media-media massa baik koran majalah sampai televisi tentang kesuksesan kelompok nelayan samudra bakti dalam mengajak dan mengedukasi masyarakat akan

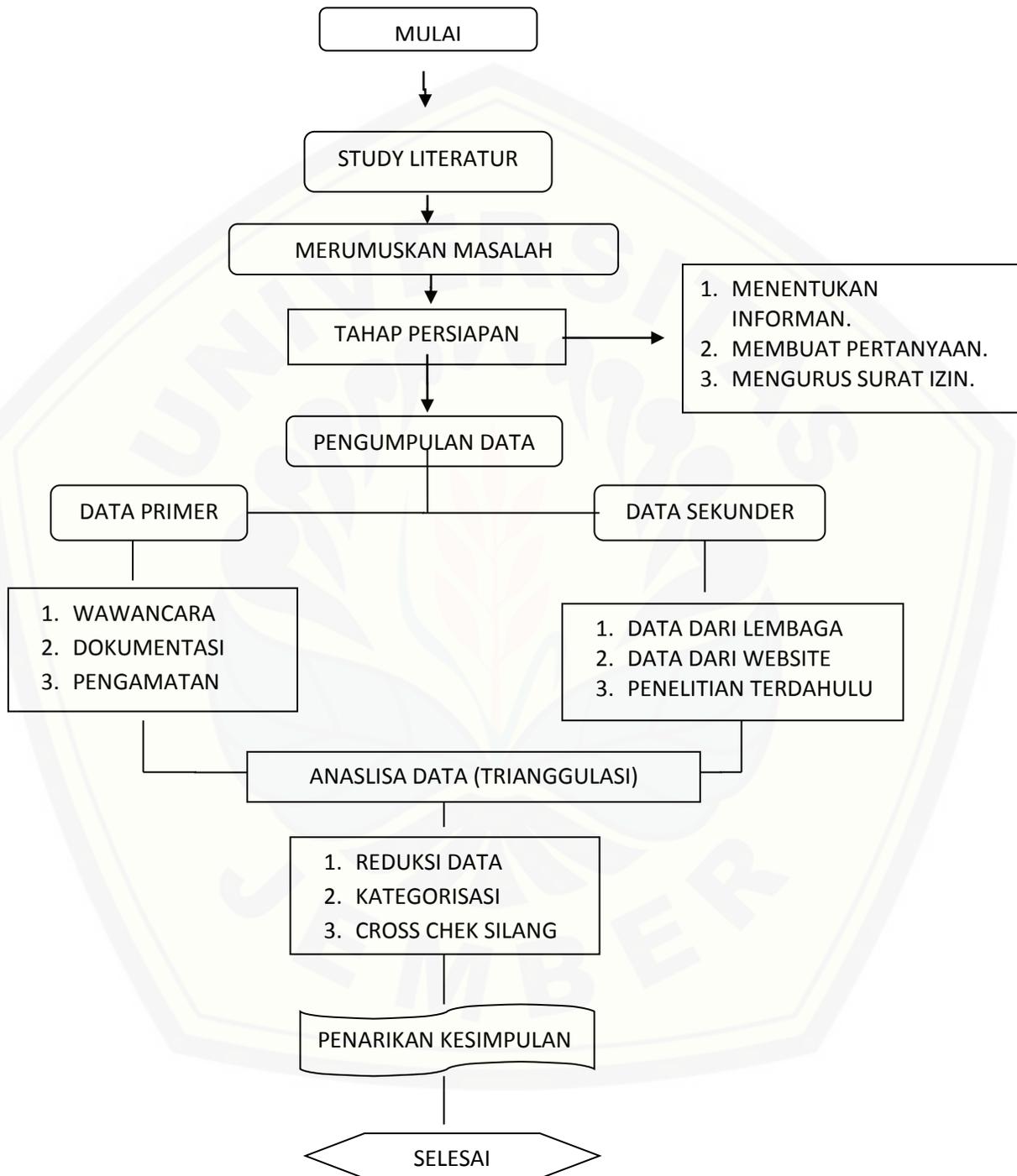
pentingnya peduli lingkungan. Dan data yang lain di peroleh dari lembaga pemerintah yang ada di wilayah tersebut.

3.4 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Teknik triangulasi di pilih karena untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mendeskripsikan peran kelompok nelayan samudra bakti dalam mengajak peran aktif masyarakat dan siswa-siswa sekolah peduli terumbu karang di desa bangsring. Sedangkan triangulasi menurut Moleong (2002:178) adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Afrizal (2014:67) keabsahan data berarti data yangb telah terkumpul dapat menggambarkan realita yang di inginkan oleh peneliti. Untuk mencapai keabsahan data di ngunakanlah dengan teknik triangulasi. Teknik ini triangulasi ini memastikan bahwa data telah jenuh atau di rasa valid. Hal itu di peroleh dari informan satu dan informan yang lain.

Data yang di peroleh yang pertama yaitu dari ketua kelompok Nleyana Samudra Bakti pak Ikwan Arif memberi informasi banyak tentang apa yang peneliti inginkan. Lalu yang ke dua dari bagian-bagian divisi di kelompok nelayan Samudra Bakti seperti, divisi konservasi, ketua Regu dan bagian Humas. Lalu selanjutnya data dari informan di Dinas Kelautan dan perikanan kabupaten Banyuwangi. Yang terakhir data informasi dari perangkat desa Bangsring sebagai orang pemerintah desa. Semua data yang di peroleh oleh peneliti kesemuanya di kroscek ke pada masing-masing informan dan di cocokkan anantara informan satu dengan informan yang lain. Hasil inilah yang membuat peneliti bisa memastikan keabsahan data dari apa yang di dapat dari lapangan.

3.5 Tahap Penelitian



BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di desa Bangsring kecamatan Wongsorejo-Kabupaten Banyuwangi, peneliti menemukan bagaimana proses awal mula terbentuknya sebuah gerakan lingkungan dari kelompok Nelayan Samudra Bakti. Yang pada waktu itu masyarakat nelayan Bangsring menangkap ikan di laut menggunakan potassium dan bom ikan. Hal inilah yang membuat laut bangsring rusak, mulai dari terumbu karang hancur, ikan-ikan mati dari yang kecil sampai yang besar ditambah tidak adanya kepedulian sama sekali terhadap kerusakan lingkungan yang terjadi di laut Bangsring. Hingga muncul sebuah gagasan dan inisiatif pemuda Pak Ikhwan Arif bergerak sendiri merawat laut dan mengembalikan ekosistem laut sambil mengajak satu persatu nelayan-nelayan untuk peduli lingkungan laut dan di himbau untuk tidak menangkap ikan menggunakan bom ikan dan potassium. Lambat laun ajakan Ikwon Arif membuahkan hasil banyak masyarakat yang sadar dan mau ikut berperan langsung, sampai akhirnya mendirikan Kelompok Nelayan Samudra Bakti juga mulai melakukan gerakan-gerakan penyelamatan lingkungan bersama masyarakat.

Ada beberapa program kegiatan yang di canangkan oleh kelompok Samudra Bakti untuk mengembalikan ekosistem laut Bangsring baik dan layak di huni ikan-ikan dan biota laut lainnya. Program-program itu seperti orang tua asuh, restocking ikan, perlindungan zona laut bersama, konservasi terumbu karang, marine education dan lain sebagainya, dari beberapa program kesemuanya di lakukan bersama-sama swadaya dengan kelompok nelayan Samudra Bakti dan dengan Masyarakat umum yang terpenggil untuk menjadi bagian dari penyelamat, pecinta lingkungan. Masyarakat yang ikut serta berperan langsung diharapkan bisa memiliki rasa memilikin terhadap laut Bangsring serta mempunyai rasa kepedulian akan

pentingnya menjaga lingkungan di manapun berada. Karena Kelompok Samudra Bakti dalam melakukan gerakan sadar lingkungan selalu menggunakan program-program yang mudah di mengerti dan di akses oleh masyarakat luas.

Masyarakat juga selalu menjadi patner dan pendukung yang kuat bagi Kelompok Samudra Bakti untuk melaksanakan program-program pelestarian lingkungan. Selain itu juga, kelompok Samudra Bakti banyak bekerja sama dengan institusi-institusi pemerintah dan swasta seperti, institusi pendidikan mulai dari PAUD sampai Perguruan tinggi, dan juga Selalu Samudra Bakti mensosialisasikan program-programnya dan hasil kegiatannya melalui media sosial, mengundang para wartawan elektronik dan surat kabar. Dengan begitu apa yang di harapkan dan di inginkan oleh kelompok Samudra Bakti selama ini bisa terwujud yakni, mengembalikan dan menjadikan ekosistem laut Bangsring dan pesisirnya kembali bisa layak di huni oleh ikan-ikan dan biota laut lainnya., dan juga menjadi sarana edukasi alam untuk masyarakat Banyuwangi dan masyarakat umum lainnya.

5.2 Saran.

Kelompok Nelayan Samudra Bakti Harus lebih dalam lagi mendekatkan dan memperkuat kedekatan dengan masyarakat hubungan dengan masyarakat dan para relawan agar programnya bisa contoh daerah lain bisa di adopsi di daerah lain yang mungkin roblemnya sama

Meningkatkan sosialisasi ke masyarakat pentingnya pendidikan lingkungan bahari khususnya bagi masyarakat pesisir agar menangkap ikan dengan cara-cara yang merusak lingkungan seperti memakai bom ikan dan potassium.

Menjalin hubungan yang kuat dengan pemerintah daerah agar program yang dilakukan oleh Samudra Bakti mendapat dukungan yang besar dari pemerintah.

Mengajak para pecinta lingkungan/pecinta alam dan masyarakat untuk lebih bisa memperhatikan dan menjaga lingkungan.

Daftar pustaka

Buku

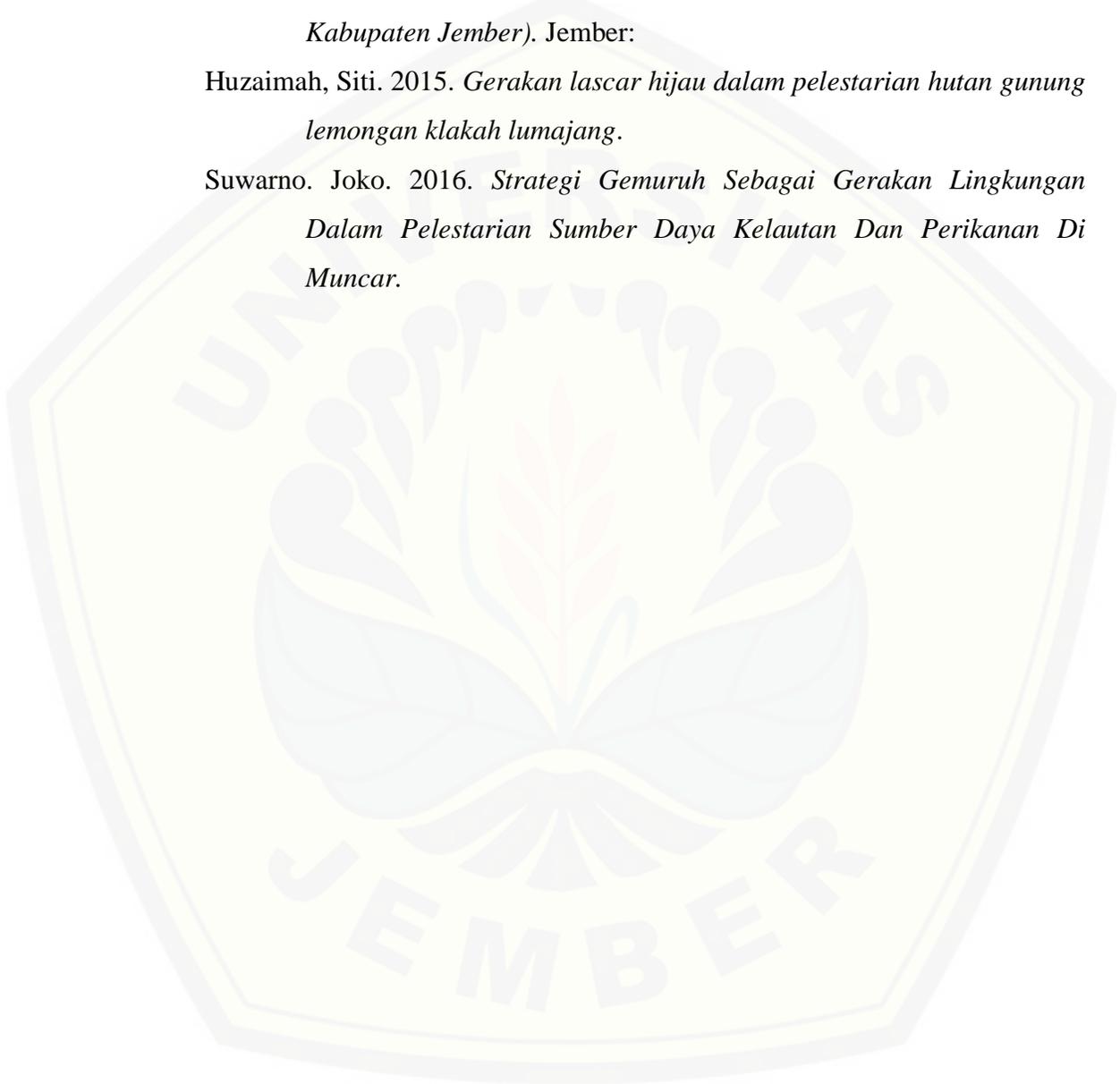
- Abdul wahid situmorang. 2007. *gerakan sosial (study kasus beberapa perlawanan)*. pustaka pelajar.
- Chadwick, A Bruce dkk. 1991. *Metode penelitian Ilmu Pengetahuan Sosial*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Fauzi, Noer. 2005. *Gerakan gerakan Rakyat Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Resist book.
- Giddens, Anthony. 2010. *Teori strukturasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hoffer, Eric. 1988. *Gerakan Massa*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Mircel, Robert. 2004. *Teori Pergerakan Sosial*. Yogyakarta: Resist Book
- Ritzer, George dan Douglas J. Goodman. 2005 *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA
- Ma'arif samsul. 2010. *Perilaku kolektif dan gerakan sosial*. Yogyakarta: gress publishing.
- Moleong, J Lexy. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metode Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Soyomukti Nurani 2015. *Teori-Teoti Pendidikan dari Tradisional, (NEO) Liberal, Marxis-Sosialis, hingga Postmodern*: Yogyakarta: ARR-RUZZ MEDIA
- Putra, Fadillah dkk. 2006. *Gerakan Sosial: Konsep, Strategi, Aktor, Hambatan dan Tantangan Gerakan Sosial di Indonesia*. Malang: Averroes Press.
- Triwibowo, dermawan. 2006. *Gerakan sosial: wahana civil society bagi demokrasi*: jakarta: LP3ES.

Skripsi:

Evendi, Azhari. 2012. *Studi Deskriptif Tentang Institusi Gerakan Anti Penambangan Pasir Besi di Desa Paseban Kecamatan Kencong Kabupaten Jember*). Jember:

Huzaimah, Siti. 2015. *Gerakan lascar hijau dalam pelestarian hutan gunung lemongan klakah lumajang*.

Suwarno. Joko. 2016. *Strategi Gemuruh Sebagai Gerakan Lingkungan Dalam Pelestarian Sumber Daya Kelautan Dan Perikanan Di Muncar*.



LAMPIRAN I

Surat Ijin I

	KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI UNIVERSITAS JEMBER LEMBAGA PENELITIAN Alamat : Jl. Kalimantan No. 37 Jember Telp. 0331-337818, 339385 Fax, 0331-337818 e-Mail : penelitian.lemlit@unej.ac.id	
Nomor Perihal	: [243/UN25.3.1/LT/2016 : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian	24 Agustus 2016
Yth. Kepala Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perindungan Masyarakat Kabupaten Banyuwangi di - <u>BANYUWANGI</u>		
Memperhatikan surat dari Pembantu Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Jember Nomor: 2799/UN25.1.2/LT/2016 tanggal 19 Agustus 2016, perihal ijin penelitian mahasiswa :		
Nama / NIM	: Muhammad Ali Imron / 120910302065	
Fakultas / Jurusan	: FISIP / Sosiologi	
Alamat	: Jl. Kalimantan No. 37 Jember / No. Hp. 085258068199	
Judul Penelitian	: Peran Kelompok Nelayan Samudra Bakti dalam Pendidikan Sadar Lingkungan di Desa Bangsring - Wongsorejo	
Lokasi Penelitian	: Desa Bangsring Kecamatan Wongsorejo Kabupaten Banyuwangi	
Lama Penelitian	: Dua Bulan (24 Agustus – 24 Oktober 2016)	
maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul di atas. Demikian atas kerjasama dan bantuan Saudara disampaikan terima kasih.		
	 Ketua Sekretaris, Dr. Zamuri, M.Si NIP 196403251989021001	
<i>Tembusan Kepada Yth. :</i> 1. Dekan FISIP Univ. Jember 2. Mahasiswa ybs 3. Arsip		
 CERTIFICATE NO : QMS/173		

Surat Ijin II Dari Dinas Kelautan

**PEMERINTAH KABUPATEN BANYUWANGI**
DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
Jalan KH. AgusSalim Nomor 106 Telepon (0333) 421418
<http://www.banyuwangikab.go.id> E-mail : disperikanan@banyuwangikab.go.id
BANYUWANGI

Banyuwangi, 6 September 2016

K e p a d a
Yth. 1 Ketua Kelompok Usaha Bersama (KUB)
Samudra Bakti Desa Bangsring

di
WONGSOREJO

Nomor : 523/1970/429.113/2016
Sifat : Penting
Lampiran : -
Perihal : Penelitian Skripsi

Berdasarkan surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Banyuwangi tanggal 5 September 2016 Nomor: 072 / 898 / REKOM /429.204 / 2016 perihal izin penelitian, maka bersama ini disampaikan bahwa:

Nama : MUHAMMAD ALI IMRON
NIM : 120910302065
selaku mahasiswa Universitas Negeri Jember akan melaksanakan penelitian dengan judul Peran Kelompok Nelayan Samudra Bakti dalam Pendidikan Sadar Lingkungan di Desa Bangsring - Wongsorejo, Banyuwangi yang dilakukan pada tanggal 5 September – 5 Oktober 2016.

Sehubungan dengan hal tersebut, apabila tidak mengganggu kewenangan yang berlaku di Instansi Saudara, dimohon Saudara untuk memberikan bantuan berupa tempat, data/keterangan yang diperlukan bagi mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

KEPALA DINAS KELAUTAN DAN PERIKANAN
KABUPATEN BANYUWANGI


IE PUDJO HARTANTO,MAP.
Pembina Utama Muda
NIP. 19631213 199202 1 002

Tembusan:
Yth. 1. Camat Wongsorejo

LAMPIRAN II

Pedoman wawancara/guide interview

1. Dulunya bagaimana kondisi laut bangsring?
2. dampaknya di apa saja waktu penangkapan dengan bom ikan dan potasium?
3. yang merasa di rugikan itu siapa saja?
4. Bagaimana cara penanganan sebelum/ sesudah ada samudra bakti? Anggotanya siapa saja yang tergabung?
5. Struktur keanggotaan?
6. syarat-syarat menjadi anggota SB?
7. Bagaimana cara pemilihan di tetapkannya ketua?
8. peraturan di samudra bakti sendiri bagaimana?.

sub tema orang tuaasuh:

- tujuan dan manfaatnya apa saja?
- Konsep dan sistemnya orang tua asuh ?
- Siapa saja yang terlibat?
- Dan apa saja persyaratannya?

sub tema sosialisasi bersama dengan kelompok nelayan:

- Bentuk sosialisasinya seperti apa?
- Anggota dan ketua, orientasinya sepeerti apa?
- Kapan itu waktunya..??
- di mana tempatnya..?
- kendala yang di hadapi??
- Cara penyelesaian saat ada permasalahan??
- Perkembangannya sampai sekarang??

sub tema: progam konservasi laut (ZPB) zona perlindungan bersama:

- Alasan kenapa haru sadanya ZPB/protected area?
- Bnetuknya seperti apa aplikasinya?
- Waktunya dalam perawatannya dan letak atau lokasinya dimanasaja??
- zona-zonanya dimana saja.??
- itu yang di lindungi meliputi apa saja..?apa ada yang khusus dan bebas..?

- yang melindungi semua itu siapa saja.. ?
- jika nanti ada yang melanggar itu apa sanksinya apa ada??
- Sanksinya apa saja..?



LAMPIRAN III

Transkrip wawancara

Pak lili (wakil kelompok nelayan samudra Bakti).

A : Pak lili disini posisinya sebagai apa pak? di samudra bakti?

B : Disamudra bakti ini saya sebagai seksi konservasi terumbu karang

A : Dari isu pend. Lingkungan itu, dulu kondisi di bangsring sebelum konservasi itu seperti apa pak?

B : Dulu sebelum konservasi, terumbu karang itu mengalami kerusakan yang parah karena kegiatan kami disini itu, kegiatan nelayan dengan pemutusan, pengeboman dan sebagainya jadi intinya dengan penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan. Bahkan saya pun dulu juga melakukan hal seperti itu sebelum mengerti kalau yang saya lakukan itu salah.

A :Terus dampak dari penangkapan yang merusak itu apa aja?

B Dampaknya ikan makin berkurang, penghasilan nelayan juga berkurang dan di situ baru mempunyai timbul kesadaran bahwa ikan-ikan yang ditangkap mulai berkurang. Bukan hanya itu tapi lautnya juga rusak, terumbu karang rusak, ikan tidak ada. Nelayan tidak bisa mendapatkan apa yang di inginkan. Karena ikan yang di cari sudah tidak ada akibat dari ulah nelayan itu sendiri..

A : Untuk nelayan itu berasal dari mana saja pak, masyarakat sini atau dari luar? \

B : Sebagian besar berasal dari masyarakat sini dan sebagian dari desa tetangga

A : Menurut bapak dengan adanya penangkapan ikan yang tidak ramah lingkungan itu siap saja yang dirugikan?

B : Semuanya, tidak terkecuali, bahkan pemerintah dengan pekerjaan kami, bahkan yang merasa paling rugi adalah masyarakat sendiri karena pemancing saja pendapatannya berkurang karena penangkapan yang tidak ramah lingkungan semuanya menjadi rugi.

A : Dengan adanya kelompok samudra bakti dan adanya konservasi, bagaimana cara penangkapannya?

B : Sesudahnya pakai putas dan bom kita memakai jaring, menggering keluar ikan dari karang, setelah ikan keluar maka ikan akan kembali lagi ke karang sebab karang adalah rumah ikan, dan saat ikan mau kembali ke karang kita jebak dengan cara memasang jaring di sana, kemudian kita ambil

A : Untuk yang tergabung dalam samudra bakti siapa saja pak? Nelayan mana saja?

B : Dari bengkok ada tapi sedikit, paling banyak dari bangstring sendiri

A : Anggota samudra bakti ada berapa orang?

B : 150an dan sekarang hampir 200 itu belum termasuk kelompok binaan di alas bulu, kita banyak kelompok binaan di beberapa desa lain seperti bengkok dan alas bulu

A : Anggota keorganisasiannya dalam bina samudra bakti itu strukturnya bagaimana pak? di mulai dari ketua sampai anggota?

B : Ketuanya sendiri pak ikhwan, wakilnya pak sukir, sekertarisnya pak yanto, bendahara pak jaelani dan di bawahnya tersusun seksi-seksi.

A : Seksinya ada berapa dan apa saja pak?

B : Ada 4 tapi saya sedikit lupa, yang jelas ada seksi konservasi dan humas

A : Bagaimana cara nelayan luar agar bisa bergabung dengan samudra bakti?
Apakah ada syarat-syarat khusus?

B : Ada, meskipun dari bangstring juga ada syaratnya

A : Apa syaratnya pak?

B : Jika mereka bekerja masih menggunakan putas dan bom maka harus berhenti sebab merusak lingkungan, seperti mengambil terumbu karang, perekrutan anggota itu tidak langsung diterima tetapi menunggu satu bulan untuk seleksi apakah mereka calon anggota benar-benar sudah meninggalkan cara yang merusak lingkungan dalam pengambilan ikan atau tidak, Setelah satu bulan, jika calon anggota menangkap ikan dengan ramah lingkungan maka diterima untuk bergabung di samudra bakti

A : Apakah ada surat pernyataan?

B : Ada, Selain surat pernyataan juga ada sumpah, Jika melakukan pelanggaran dikasih SP (surat peringatan) sampai 3 kali kemudian jika masih melanggar maka dikeluarkan, selain itu juga membuat laporan ke Dinas terkait orang yang bersakutan agar mendapat tindakan lanjut dari Dinas

A : Bagaimana cara pemilihan struktur anggota?

B : Pemilihan ketua dengan cara voting, teknisnya voting menggunakan kertas, kemudian suara terbanyak dijadikan, terbanyak ketua kedua menjadi wakil, terbanyak ketiga dijadikan sekretaris dan terbanyak keempat dijadikan bendahara

A : Dalam kelompok apakah ada peraturan? Jika ada peraturannya apa saja?

B : Tidak merusak lingkungan

A : Saya mendengar disini ada program orangtua asuh, itu bentuknya dan tujuannya untuk apa?

B : Maaf belum paham

A : Lalu apa nama program menanam terumbu karang di laut dan memberinya nama itu pak?

B : Itu masuk dalam kegiatan marine education, kalau transplantasi terumbu karang atau marine education itu bebas dari berbagai kalangan mulai dari PAUD, awalnya kami dari Taman Kanak-kanak. Kegiatan ini dengan biaya sendiri dan memberikan edukasi tentang laut ke SD, kemudian lanjut SMP dan SMA bahkan kami terus sampai ke perguruan Tinggi, dan karena sekarang dengan padatnya kegiatan marine education kita tidak bisa mendatangi ke sekolah-sekolah lagi akan tetapi mereka sendiri yang datang ke sini, jadi setiap penanaman terumbu karang selalu dikasih nama penanamnya baik dari SD, SMP maupun SMA, pemberian nama ini bertujuan agar sipenanam bisa mengecek tanaman terumbu karang yang ia tanam ketika datang lagi ke sini

A : Lalu bagaimana dengan dananya?

B : Mereka hanya membeli medianya saja, seperti paralon, kami tidak memungut biaya apapun, kemudian dalam kegiatan ini kami memberi edukasi terkait pelayanan yang gratis seperti tatacara penanaman terumbu karang yang baik

A : Apakah ada yang terlibat selain institusi dari pendidikan?

B : Ada, dari masyarakat dan dari kelompok nelayan

A : Apa persyaratannya untuk marine education?

B : Cuma membuat dan mengirim surat resmi ke sini, sehingga bisa dijadwal karena kegiatan disini sangat padat, biasanya sebelum mengirim surat ada

komunikasi terlebih dahulu antara institusi terkait kapan bisanya, kemudian baru membuat surat kegiatan itu

- A : Kalau dari masyarakat sini apakah banyak yang minat di marine education?
- B : Masyarakat sini sudah sering melakukan, karena penanamannya sudah banyak dan baik, ohya ada yang perlu diketahui bahwa penanaman terumbu karang yang bayak dapat merusak terumbu karang yang lain sehingga perlu dikurangi , jadi kita mengatur berapa jumlah terumbu karang yang di tanam, jadi perkembangan terumbu karang seimbangkan dengan terumumbu karang yang ditanam, kalau cuma pendidikan biasanya 2 media , satu media 9 cangkok karang, jadi kalau ada dua media maka total 18 cangkok dan 1 spot dapat diambil cabangnya yang di cangkok-cangkok
- A : Untuk wilayah merine education apakah ditentukan?
- B : Iya cari tempat yang kosong dan agak berpasir
- A : Luasnya berapa wilayah yang sudah dikonservasi?
- B : 15 hektar, jadi dalam wilayah konservasi tidak boleh ada kegiatan penangkapan ikan, dilua wilayahr boleh tetapi penangkapan ikannya tidak boleh merusak lingkungan, jika ada yang merusak lingkungan meskipun di luar wilayah konservasi maka akan kita datangi dan kita beri nasehat bahwasannya cara yg dilakukan salah dan tidak baik buat anak cucu kita kelak
- A : Biasanya dalam musyawarah atau rapat anggota itu apa yang disampaikan dan sosialisasinya apa saja pak?
- B : Sosialisasinya terkait apakah ada yang melakukan pelanggaran, pemutusan, pengambilan karang serta kegiatan apa yang akan kita lakukan untuk kesejahteraan masyarakat, selain itu kami juga ada evaluasi

A : Untuk hari rapatnya itu kapan pak? Apa ditentukan?

B : Biasanya akhir bulan, sebulan sekali, semua anggota tetapibiasanya tidak hadir semua, karena tergantung kegiatan mereka.

A : untuk tempat rapatnya?

B : Rumah pak ikhwan

A : Apa saja masalah dalam organisasi?

B : Contoh masalah yaitu ketika ada laporan menebang pohon tetapi dalam rapat kadang kami berbeda pendapat, ada yg boleh dengan alasan Cuma pohon apa gitu dan ada yang tidak boleh . akan tetapi kalau yg mengerti dan paham terkait konservasi maka kegiatan menebang pohon itu salah sebab pohon dapat menahan abrasi laut yang ke pinggir pantai

A : Selain itu apakah kendala lain didalam kegiatan?

B : contoh ketika marine education saling menyalahkan karena ada anggota yang tidak ikut hadir sehingga ada sedikit debat namun dalam rapat semua permasalahan diselesaikan, dan biasanya dengan adanya permasalahan inilah yang membuat kita semakin lebih baik

A : menurut bapak bagaimana perkembangan dari kelompok samudra bakti? Apakah maju atau mundur?

B : Tambah bagus sebab beberapa kali kita mendapat penghargaan dari pusat seperti kapaltatum dari Pusat, Jakarta Nasional

A : Siapa saja yang berangkat dalam menerima penghargaan pak?

B : Pak ikhwan selaku ketua, selain itu pak ikhwan yang mampu menjelaskan terkait kelompok samudra bakti secara lengkap dan berpengalaman

A : Pernahkah dari kelompok samudra bakti mendapat undangan untuk mengisi acara marine education di tempat lain?

B : Pernah di Bawean, Gili labak, Pasuruan dan yang datang adalah 8 orang dari tim marine, tidak semua tim marine ikut dalam undangan sebab memperhitungkan dana juga

A : Kenapa harus ada Zona Pemeliharaan Bersama (ZPB)?

B : Karena disitu adalah rumah ikan buatan, yaitu dari botol rak Sprit pada awal pembuatan kemudian selang beberapa waktu kami mendapat dukungan dan mendapat bantuan seperti rumah ikan yg sudah jadi. Kenapa rumah ikan? Jika ikan ada rumah maka ikan akan tambah banyak sebab rumah ikan sebagai tempat bertelurnya, jika rumah ikan aman maka ikan akan berkembang dengan baik

A ; Bagaimana cara pemantauan ZPB?

B : Tiap hari dipantau, ada petugasnya jadi jika ada pelanggaran pasti tahu, kita awasi bersama

A : Pernahkah ada yang melanggar ZPB dari luar anggota sendiri?

B : Pernah, seperti memanah ikan

A : Memanah ikan tidak boleh ya pak?

B : Iya tidak boleh sebab yang kita konservasi adalah tempatnya, jadi yang diwilaya konservasi tidak boleh ditangkap dan diambil termasuk kegiatan memanah, jika yg di panah adalah ikan yang mau bertelur bagaimana? Kan ikan tidak jadi jadi bertelur

Peringatan yang kami berikan kepada yang melanggar tidak langsung dimarahi tetapi dengan cara halus yaitu menerangkan ini daerah konservasi tolong cari

tempat lain, kami tidak melarang anda mencari ikan. Jika anda mencari ikan dengan ramah lingkungan pasti akan kami jinkan

A : Untuk ZPB itu batasnya mana pak?

B : Mulai tanda pelampung sana sampai pelampung sini ada benderanya, di bagian timur juga ada batas pelampungnya. Jadi semua anggota kelompok wajib melindungi, kalau bisa dari masyarakat juga sebab kita juga melaksanakan sosialisasi untuk melindungi daerah konservasi. Sehingga masyarakat tidak ada yang melanggar

A : Menurut bapak bagaimana perkembangan di ZPB?

B : Perkembangan ikan dan karang semakin bagus, yaitu sekitar 75 % sudah pulih

A : Dengan adanya konservasi pendapat masyarakat bagaimana?

B : Semakin menambah, selain nelayan, masyarakat juga bekerja sebagai petani dan menjadi petugas dalam konservasi, dengan menjadi petugas konservasi maka mereka berhenti menjadi nelayan sehingga jumlah ikan yang diambil berkurang

A : Untuk yang berkunjung dari mana saja?

B : dari banyuwangi, ada yang dari papua melakukan studi banding dari kelompok nelayan dan dari petugas sosialisasi, kemudian ada juga dari pemda, bupati dan sekolah

Transkrip wawancara

Pak sukir (wakil kelompok nelayan samudra Bakti).

A : pk sukir dulunya kondisi bangsring sendiri itu seperti apa.?

B : Yaa memang kerusakan di perairan bangsring ini . akibat dari penggunaan bom ikan, potassium. Jadi pasti seperti terumbu karang sebagai rumah ikan akan menjadi rusak dan hancur ketika kena bom dan potas. Yang semua itu ulah dari masyarakat nelayan bangsring yang belum sadar saat itu. Ini dulu rusak parah mas.. trumbu karangnya hancur dan ikannya g ada yang mau dating ke sini. Ya itulah alhamdulillah sekarang kita sadar semua berkat adanya kelompok Samudra bakti yang di dirikan oleh pk Ikhwan.

A : Program samudra bakti khususnya marine ducation tujuannya apa?

B : Tujuannya mengenalkan tentang laut supaya kita bersama-sama menjaga laut, alam, ekosistem, dan kita mngajak beberapa siswa dan relawan untuk bisa mngenalkan ttg laut

A : Konsepnya seperti apa pak?

B : Konsepnya dengan cara pemberian materi, pengenalan laut seperti abrasi, terumbu karang kemudian ada praktek dan game. konsep kami sederhana yang penting tujuan tercapai

A : Siapa saja yang yang terlibat?

B : Para nelayan dan teman-teman relawan, disebut relawan sebab mereka tidak di gaji

A : Apa saja syarat ikut marine education untuk sekolah?

B : Tidak ada, jika ada permintaan dari pihak sekolah maka kita bisa dating ke sekolah langsung

- A : kalau progam orang tua asuh sendiri itu seperti apa pak?
- B : progam orang tuas asuh sednri itu yaa kita ajari relawan yang mau jadi orang tua asuh dengan membayar 100 ribu rupiah setiap orang bias menjadi orang tua asuh. Dan namannya bias di cantumkan pada deplot media terumbu karang yang di tanam. Dan mereka bias merawatnya sendiri ketika dating bias melihat sendiri di lokasi terumbu karang yang di tanam.
- A : Bagaimana sosialisasi kelompok dari nelayan tentang laut?
- B : Kita tidak turun ke masyarakat, yang ingin gabung saja dan ingin merubah pola tangkap yang ramah lingkunag saja yang kami beri sosialisasi, tetapi kita juga mengenalkan kepada masyarakat jika laut di jaga maka ikan banyak, terumbu karang bagus, dan abrasi berkurang
- A : Bagaimana terkait rapat dalam anggota? Kapan?
- B : Satu bulan sekali dan semua anggota wajib dating
- A : Kendalanya apa ya pak?
- B : beberapa nelayan masih mencuri dan merusak konservasi, baik dari internal maupun eksternal, namun semua permasalahan itu kita selesaikan dengan baik-baik
- A : Bagaimana perkembngan samudra bakti menurut bapak?
- B : Perkembangannya luar biasa , awalnya menjaga sekarang menjadi wisata
- A : Apakah ada penghargaan yang diterima oleh samudra bakti?
- B : Ada, Penghargaan dari kementrian, juara 1 nasional, terakhir rekor muri dunia, kapaltaru tingkat nasional dan banyak lagi

A : Apakah sosialisasi berfokus di banstring saja? apa pernah dari pihak samudra bakti diundang untuk sosialisasi di luar?

B : Iya sudah kemana-mana seperti Manuk wari, Sumatra, Papua. Raja A4. Wakatobi, Makasar

A : dalam kumpulan ini ada yang namanya ZPB ya pak? apa yang dilakukan?

B : Menjaga dan monitoring ZPB tiga bulan sekali. Tidak boleh ada pengambilan dan penangkapan

A : Apakah ada nelayan yang studi ke sini?

B : Ada banyak bahkan yang dari luar pulau

A : Jika dari samudra bakti ada yang melanggar itu bgmn sanksinya?

B : Kita panggil, buat acara dan perjanjian apakah orang yang melanggar mau mengulangi perbuatannya atau tidak

A :saya mau tanya pak, terkait dengan kelompok samudra bakti pak. Awal mulanya terbentuknya kelompok samudra bakti itu seperti apa pak?

B: samudra bakti itu terbentuk karena dulunya itu di tempat kami adalah nelayan yang merusak. Nelayan yang merusak lingkungan, bekerja pakek potas. Pakek bom, ambil terumbu karang. Semuanya nelayan itu sebelum tahun 2008 semuanya itu merusak. Jadi dengan kerusakan-kerusakan seperti itu. Aa.. laut di banyuwangi hancur. G karu-karuan. Jadi kita cobak. Merubah pola tangkap itu, tahun 2008. Jadi yang dulunya potas menjadi pakek jaring. Dan kita bentuk kelompok. Waktu itu mengundang 100 lebih warga masyarakat nelayan. namun sekitar beberapa karena kita mengajak supaya pakek jaring. Mereka merasa tidak bisa. Bahwa pakek jaring itu tidak dapat ikan. Orang yang ikut kita itu coba kita yakinkan bisa mendapat perubahan dapat ikan juga , dapatkan semuanya. Kita coba juga di th 2008 akhir

kita buat konservasi. Yaitu. Di sebelah sini namanya tangkap bulan. dan di th 2009 kita yang awalnya kita dengan orang yang bergabung itu. Alhamdulillah kita sukses dapat ikan. Dan pendapatan juga berlimpah. Akhirnya banyak mereka yang menolak waktu itu yang belum bergabung dengan kita. Mereka masuk dan akhirnya sampek sekarang mereka juga ramah lingkungan, mereka yang dulunya nelayan itu pendapat Cuma 100rb sekrang bisa sampai 300 rb. kalau dulu hanya 10 rb sekrang bisa 100 ribu. Udah banyak peningkatan dan dulu nelayan itu. Tidak bisa ngapa-ngapain dengan uang yang cukup di makan sekarang besok beli lagi, dengan penghasilan paspasan, akhirnya sekrang mereka bisa sampai yang beli mobil beli sapi. Macem-macam lah. Jadi mutu peningkatan nelayan seperti itu.

A: untuk tujuan dan targetnya terbentuknya kelompok samudra bakti sendiri itu seperti apa pak?

B: jadi kita tujuan cuman satu sih, untuk merubah pola tangkap. Yang dulunya merusak jadi ramah lingkungan, tujuannya cuman itu aja, dan supaya ikan-ikan yang dulunya punah di bangsring ini bisa kembali lagi dan pulih lagi. Yang dulu itu kerjanya sampai ke luar daerah ke luar jawa, sulawesi ke timur. Sekrang tidak lagi cukup bekerja nyari di banyuwangi ini saja di bangsring ikannya sudah melimpah. tidak Ada tujuan khusus lah. Tujuannya ya itu kita merubah pola tangkap.

A: kalo kendala sendiri dari kelompok nelayan samudra bakti itu apa saja?

B: wah kalau kendala banyak banget ya. Cuman yang pasti tujuan-tujuan itu ya kita lampauilah kita tidak hanya sepihak. Mereka menolak sampai kita buat konservasi itu. Ada yang bilang. Laut koq di petak-petak. Apa lautnya sendiri dan bilang begini segala macam. Kita juga tidak mempedulikan mereka. Kita mengajak bukan hanya di bapaknya. Tapi juga ke ibunya kita ajak supaya meyakinkan bahwa. Suaminya itu melakukan hal yang g bagus.

A: mereka2 itu siapa pak yang menolak.?

B: ya itu lah nelayan-nelayan.

A: kalau konservasi itu berupa apa saja pak.?

B: kita konservasi itu, membuat konservasi itu tahun 2008-2009 kita juga membuat perdes, supaya di situ ada badan hukumnya. Supaya bisa di lindungi. Karena kalau kita hanya membentuk, kalau kita tidak punya naungan, iyaa tetep saja sama nelayan di obok-obok, kita buat naungan lah di sini. Konservasi itu bernaung di perdes, jadi peraturan-peraturan itu ada. Jadi kalau anda melanggar jadi kita tidak terlalu banyak ngomong lah. Kita membuat konservasi itu. Kita mencari lokasi yang hancur dari watu dodol sampai kampe itu cari yang paling rusak dan yang paling parah. Kita cobak untuk menjaganya tidak buat apa2. Cuman kita buat Transek. Kita teliti kita lihat apa, kita monitoring tiap tiga bulan sekali perkembangannya seperti apa, dan kita sampai saat ini gak ada kegiatan penanaman tumbuan itu apa gak ada. Ini jadi di zona inti itu tidak ada kegiatan. Tidak ada aktivitas apa semua.

A: kalau persyaratan dari nelayan sendiri untuk gabuang di kelompok samudra bakti itu apa saja pak?

B: gak ada sih, kalau dulu kita pakek formulis ya. Cuma kayaknya formulir itu tidak bgtu berlaku untuk kita, kalau dulu emnag ada formulir, tapi waktu itu di dalamnya masih tetep di langgar mulai saat itu dengan pelanggaran-pelanggaran seperti itu kita coba cara bagaimana anggota untuk masuk kelompok kita. Itu satu persyaratan tidak boleh pakek potas dan itupun di sumpah. Di sumpah dalam rapat anggota bahwa ada salah satu anggota yang mau masuk di situ tidak langsung ddi trima di uji dulu satu bulan kalau yang mau jadi anggota ini tidak melanggar di bulan berikutnya baru di terima dan di situ pun di depan anggota mereka berdiri mereka bersumpah, tidak mau melanggar, mau mentaati peraturan dan undang-undang yang ada, pokoknya semua segala hal di situ jadi, itu yang, apabila ada yang melanggar bukan ketua yang mengeluarkan tapi anggota yang mengeluarkan. Di situ banyak fungsinya dari pada

melalui formulir. kalau kita melalui formulir paling ya yang tau pengurus, tapi kalau di kita enggak mereka harus bersumpah dulu, mereka harus masuk ke rapat anggota dan harus ngomong di depan anggota bahwa saya tidak akan melanggar lagi saya sudah berhenti bla. Blaa. Segala macam yaa menurut anggota nanti bulan depannya yaa udah kita di trima, karena yang ngawasin bukan saya tapi nelayan sendiri yang ada di laut jadi yaa g melanggar. Dari pada di formulir-formulir kan banyak di langgar kan.

A: ini kan di samudra bakti kan sudah berkembang besar untuk memperluas penyadaran masyarakat itu lewat apa pak?

B: iya jadi di kita itu masyarakat di sini kita di sebut LSM tapi kita di sini bukan LSM karena mereka menyebut LSM. Mungkin kinerja kita seperti LSM banyak membantu masyarakat swadaya terus salah satunya adalah Marine education, marine education itu adalah untuk membantu kesadaran masyarakat dan itupun bukan di masyarakatnya ya, tapi kita masuk ke sekolah. Mengajari bagaimana cara menanam terumbu karang mengajari untuk bagaimana ramah lingkungan segala hal lah. Kita itu gak banyak hal-hal di masyarakat supaya apa pelanggaran-pelanggaran itu tidak di lakukan jadi mengedukasi lah di anak sekolah di masyarakat sini dan kita juga membuat rumah baca. Ini rumah bacanya di atas tapi masih belum bagus. Yang lama itu sudah kita bongkar tempatnya belum bagus.

A: untuk progamnya sendiri di samudra bakti itu seperti apa, untuk edukasi lingkungannya seperti apa?

B: iya jadi kita progam itu adalah kita masuk di sekolah-sekolah itu aja. Kita ngirim surat ke sekolah, siapa yang mau nerima saya dan itupun juga tidak ada embel-embel macem-macem, yang penting kita untuk mengajari anak-anak SD mengajak guru-gurunya juga dateng kita ngajari di situ sepeerti itu aja sih tidak banyak teori, karena masyarakat kalau kita rumit nanti juga jenuh, yang penting kita mengena ke

masyarakat. Dan untuk kedepannya ini adalah untuk konservasi sebenarnya, untuk mereka dan paling tidak ramah lingkunganlah, paling tidak mereka tau tentang lingkungan, karena kalau anak kecil itu mereka lebih mengerti gitu loo. Seperti flaskdisk itu sudah kalau flashdisk kita sedikit isinya mudah, tapi kalau sudah dewasa dan banyak isinya kan susah lemoot masuknya. Jadi kita masuk di SD dan program kita marine education bukan hanya di bangsring dan bukan hanya di kecamatan wongsorejo tapi kita sudah keluar daerah. Ini besok kita tgl 18 kita di undang ke pasuruan kita sudah datang ke bawean kita sudah datang ke madura ke pulau-pulau kecil itu ini tgl besok ini kita ke muncar, dan kemuncar ini kita udah sering kali. Kalau ada acara kita di undang ya seperti itu.

A: untuk tanggapan masyarakat sendiri tentang samudra bakti bagaimana?

B: iya kalau sekarang menerima banget, karena udah tau ada buktinya. Kita juga tidak pernah memikirkan bagaimana kedepannya ndak. Yang penting kita bukti dan bukti dan itu asli nelayan. bukan siapa-siapa.

A: kalau struktur organisasi di kelompok samudra bakti itu anggota-anggotanya seperti apa siapa pak?

B: ya seperti biasa cuman ada perbedaan di kita biasanya kan struktur itu ketua sekretaris bawah seksi-seksilah, tapi di tempat kita itu banyak nanti di pengurus harian itu ada perbedaan di situ. Nanti ada koordinator ada korwil lah.korwilnya lah di situ. Kalau di tempat kita itu regu, jadi di bangsring di situ ada dua regu. Regu apa di sebelah timur dan sebelah barat. Nanti di bengkok di situ juga ada regu. Di kampe ada regu. Jadi ada regu2 di situ korwil. Regu itu mengurus anggotanya sendiri. jadi anggota kita ini kan banyak. Gk Mungkin kita ngurusi anggota satu persatu. Tapi regunya itu yang ngurus kalau ada apa-apa. Gak usah lapor ke ketua langsung saja lapor ketua regunya. Nanti ketua regunya baru lapor ke ketua.

A: regunya tetap di daerah bangsring pak?

B: kita kan tidak hanya di daerah bangsring anggota kita banyak. Ada yang di alas bulu, ada yang di alas rejo. Kalau dulu sih kalau masih aktif di anggelan banyak. Dan di situ juga banyak-banyak sub. Sub-sub kegiatan kita. Tang pertama pok maswas. Kelompok pengawas masyarakat. itu adalah sub. Yang kedua adalah konservasi ZPB (zona perlindungan bersama) itu adalah sub . KUB koperasi usaha bersama. Sub usaha air minum juga di situ. Jadi banyak banyak sub. Dan seperti marine itu kan juga sub di situ ada koordinator nya sendiri ada yang ngurus. Tidak ada yang marine edukation atas nama samudra bakti nggak. Marine edukation itu di situ ada koordinatornya. Seperti di KUB di situ juga ada koordinatornya jadi ada.

A: kalau di marine education itu di anak-anak sekolah itu , di sini melakukan apa saja pak?

B: ya paling tidak. Ya kita kan mengirim ke sekolah dulu kita ada materi di kelas selama 2 jam, dan setelah itu kita ajak beberapa saat beberapa bulan praktek langsung di lapangan. Kita ada penanaman trumbu karang. Di sini juga ada sebelum praktek penanaman kita ngobrol. jadi edukasi kalau di alam bebas seperti ini kan beda dengan di kelas. Kalau di kelas itu kan jenuh lihat orang ngomong. Tapi kalau di sini ada orang ngomong pikiran kita masih nyantol. Mereka merasa nyaman. Sedikit ada materi setelah itu baru praktek.

A: langsung mereka sendiri ya?

B: iya kita ajari seperti ini-seperti ini. Mereka yang pasang sendiri kecuali kalau ke bawah lautnya baru kita.

A: selama ini institusi yang di ajak institusi selain pendidikan?

B: **iya kita kan awalnya SD ya.** nelayan mau masuk ke . nelayan itu kan SDMnya rendah dan pendidikan juga minim sekali. Nulis aja mau buat y , w aja bingunglah karena di ajari mau baca aja g lancar beda seperti sampean. Mau ngitung dulu seperti anak kelas satu. Tapi mereka mau mengajar di SD mereka masih takut, mau ngajar di

SD memberi materi sedangkan kita SD aja g lulus mau ngajar SD kelas 5. Kita masuk SD lah dulu terus kalau mau ikut mengajar mereka langsung bayar dulu. Uang 15 ribu itu buat apa.? Beli buku kenang-kenangan sekolah dan siswa yang masuk ke kelas itu itu di kasih snack jadi biar gak jenuh lalu kita ngomong. Awalnya di SD saja dulu, tapi mereka seneng wah saya SD sekolah gak lulus tapi bisa ngajar SD jadi mereka merasa bangga dengan keterbatasan pendidikan tapi mereka bisa ngajar SD awalnya di SD dulu habis itu kok Banyak TK yang minta. Ya kita masuk ke TK, sekarang tambah lagi ke PAUD lebih bawah lagi. Laa wong kita masyarakat nelayan kan kasar. Ngomong ngalorr gitu kan. Di suruh ngajar anak PAUD. Sulitnya minta ampun. Mulai TK, SD, SMPsampai ke SMA. SMA itu mereka yang ngajar SD g lulus atau lulusan SD sampai lulusan SMP berani ngajar SMA padahal apa di pendidikan sekolah itu tidak menjadi apa rintangan kita. Tidak menjadi takut karena ilmu yang kiita dapatkan itu lebih berfungsi dan bermanfaat. Sekarang kalau cuman sekedar sekolah tapi kalau di lapangan itu nol itupun tidak bisa kan. Seperti sampean kan itu kesini makanya kalau di sekolah langsung kan g mungkin tau. La itu faktanya.nelayan itu mengajar. Mereka memberi ilmu kepada anak2 sekolah, padahal kalau itungan mereka lebih bawah tapi kan dengan memiliki ilmu yang nyata mereka baru bisa memberi pandangan kedepan untuk anak2 sekolah.

A: kalau kerja samanya selain dari institusi pendidikan ada g dari institusi pemerintah, atau pihak swasta lain dengan samudra bakti. Terkait konservasi?

B: kalau konservasi kan itu danannya swadaya masyarakat sendiri, jadi dengan itu lama-lama lambat laun. Pemerintah daerah seperti dinas kelautan itu mendukung kita. Kita juga di dukung oleh element dinas kelautan kabupaten dan sekarang bukan hanya dinas kabupaten tapi juga dinas provinsi dan kementrian kelautan.

Transkrip wawancara

Pak hadi (ketua regu kelompok nelayan samudra Bakti).

A : Dari mana?

B : dari Universitas jember

A : Pak Yadi disini sebagai apa?

B : Sebagai ketua regu

A : Fungsinya ketua regu itu apa ya pak?

B : Untuk mengkordinator teman-teman anggota jika ada acara maka ketua regu yang menyampaikan

A : Siapa anggota bapak?

B : Semua anggota samudra bakti, samudra bakti ada 6 atau 9 regu

A : Apa kegiatan di samudra bakti selain wisata?

B : Monitoring 3 bulan sekali di zona ZPB, penanaman terumbu karang, dan menanam tumbuhan dipinggir laut

A : untuk wilayah penanaman itu dimana ya pak?

B : Pinggiran pantai dan tabuhan, kita juga bersih-bersih setiap seminggu sekali di pulau tabuhan dan pinggiran pantainya

A : Siapa yang melaksanakan?

B : Kelompok nelayan sendiri dan jika ada mahasiswa ya boleh membantu

A : Kapan waktu rapat untuk kumpulan samudra bakti pak?

B : Untuk anggota satu bulan sekali yang wajib, dan tempatnya di rumah pak iwan, untuk rapat pengurus seminggu sekali

A : Apa yang dibahas dalam rapat?

B : Dalam rapat pengurus yang di bahas apa saja yang diperlukan anggota dan memecahkan berbagai masalah dalam kumpulan berama-sama

A : Apa masalah yang biasa dikeluhkan?

B : masalah seperti nelayan pasmati dan yang kerja keluar daerah biasa ijin pakai andon

A : Keluar ke mana mereka pak?

B : Situbondo bahkan sampai ada yang keluar jawa tetapi yang dicari tetap ikan hias

A : Program marine education itu seperti apa?

B : Pembelajaran secara langsung terkait perawatan dan penanaman terumbu karang, pengenalannya mulai dari TK, SD, SMP dan SMA

A : Untuk waktunya bagaimana? Dan bagaimana cara sekolah ijin?

B ; Langsung mndatangi pengurus sini untuk menentukan kapan akan melakukan marine education di sini

A : Apa kegiatan selain menanam terumbu karang dalam merine education?

B : Kita menerangkan Sejarah kelompok disini, yang dulunya penangkapan ikan tidak ramah lingkungan sampai sekarang yang ramah lingkungan

A : Sebelum dan sesudah adanya peraturan dari samudra bakti, bagaimana pendapatan masyarakat?

B : Naik dua kali lipat, karena selain ramah lingkungan kita juga hemat, tidak perlu biaya untuk beli putas, selain itu tidak ada pelanggan yang kita lakukan sehingga membuat pekerjaan yang tenang, aman dan penghasilan bertambah

Dengan adanya ZPB ikan –ikan yang langka pada berdatangan, ikan-ikan liar bershabat, jika orang datang ikan akan menyambut, berbeda seperti sebelumnya yang ketika orang datang ikan-ikan para kabur

A : Bagaimana dukungan masyarakat terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di sini?

B : sangat mendukung sebab dengan adanya samudra bakti masyarakat sekitar bisa jualan, menyewakan kamar mandi, rumah warga bisa dijadikan hotel sehingga menambah penghasilan.

A : Untuk sosialisasi apa pernah di undang di luar?

B : Pernah yaitu untuk sosialisai cara menanam terumbu karang yang hancur bisa 90% kembali normal

A : Kalau anggota melanggar bagaimana? Seperti menangkap ikan memakai putas dan bom? Dan apa sanksinya?

B : Bagi yang melanggar contohnya itu kemarin ada yang menurunkan jangkar di daerah konservasi, mereka kena denda Rp. 250.000,00 padahal anggota, dalam anggota disumpah terlebih dahulu, yaitu jadi anggota kalau sudah siap aturan anggota yang tidak boleh dilakukan, maksudx ikut kelompok tidak ada paksaan, dan ada iuran wajib bulanan sebesar Rp. 5.000,00 setiap bulan, biaya pendaftaran anggota Rp. 25.000,00. Menjadi anggota samudra bakti tidak langsung jadi , yaitu kita di survey selama 3 bulan apakah pakai putas atau tidak, yang melakukan survey sama-sama teman sendiri, dan jika selama 3 bulan tidak melakukan pelanggaran maka bisa masuk menjadi anggota

A : Untuk ZPB siapa yang merawat?

B : Semua anggota dan sebagian masyarakat. Karena area konservasi ini kelompok yang menjaga, maka semua Anggota wajib menjaga terhadap orang yang memancing, penjaring dan jika ada maka wajib menegurnya, jika ditegur tidak bisa maka kita bawa dan diberi penjelasan bahwa pelampung-pelampung di sana adalah zona inti

A : Ada apa saja dalam zona inti?

B : Yang tidak tahu mungkin mengira bahwa zona inti adalah bagus bagus, padahal zona inti diambil yang paling hancur karena kena putas,bom, pengambilan batu, dan pengambilan karang. Pengambilan karang ada yang dijual hidup dan yang dijual mati untuk dijadikan kapur selain itu kerikil-kerikil juga dijadikan kapur

Jadi sejarahnya, semua nelayan yang dulu melakukan pengambilan yang tidak ramah lingkungan maka sekarang tempat-tempat yang diambil batu dan terumbu karang harus diisi dengan batu-batu besar oleh mereka sebab jika tidak rumah mereka akan terkena abrasi, bahkan jalan hampir terputus , sehingga dengan adanya ini mereka menyadari pentingnya konservasi dan penangkapan yang ramah lingkungan.

Selain itu masyarakat mulai membersihkan cangkang bekicot, dan melakukan penanaman pohon, sebab dengan penanaman pohon akan mengurangi abrasi, jadi kesimpulannya konservasi tidak hanya dilaut tetapi juga di pantai. Dilaut terumbu karang kalau dipantai pepohonan yang bisa bertahan di pesisir pantai seperti waru, cemara udang

A : Apa kendala samudra bakti baik dari intra maupun ekstra?

B : Kendala ringan-ringan saja, tapi di awal pembentukan samudra bakti kendalanya adalah ada masyarakat yang tidak gabung sehingga penangkapan masih memakai putas dan bom, sebab mereka berfikir kalau tidak dengan cara

itu mereka tidak bisa memenuhi kebutuhan hidup, namun dengan menekuni konservasi ini ternyata penghasilan tidak kalah dengan yang tidak masuk kelompok sehingga mereka sadar dan ikut gabung.

Selain itu masyarakat yang tidak masuk kelompok tertangkap oleh aparat dan mereka menuduh kelompok samudra bakti yang melaporkan mereka.

untuk sekarang saya rasa tidak ada kendala hanya focus kedepannya ini bagaimana untuk merubah kelompok ini semakin berkembang dan maju

A : Apa kendala pada pengunjung?

B : Banyak, sebab pengunjung tidak tahu konservasi itu apa dan pertumbuhan terumbu karang seperti apa, sehingga seenaknya saja merusak terumbu karang dan mematahkan karang beberapa centimeter padahal pertumbuhan karang itu lama yaitu sekitar 1 tahun sebesar 1 cm

A : Sosialisai apa yang diberikan kepada pengunjung?

B : Jika Snorkeling di briefing jangan merusak terumbu karang sebab pertumbuhannya sebesar 1 tahun 1 cm. Selain itu hewan dan terumbu karang ada yang beracun sehingga mereka akan mendaratkan kaki ditempat yang tidak ada terumbu karangnya

A : Adakah yang studi tour ke sini pak?

B : Ada banyak, dari Jakarta, luar Indonesia juga ke sini, duta besar Indonesia. Papua, Sulawesi Selatan dan Pulau Bawean

A : Bagaimana dengan mahasiswa pak? apakah ada yang penelitian di sini?

B : Dari UB sering ke sini untuk melakukan, penelitian, pendidikan dan praktek langsung ke lapangan yang diajari langsung oleh nelayan sini.

Selain itu dengan adanya konservasi dapat Membangun kesadaran masyarakat, sejarahnya dulu putas dikenalkan oleh cina sekitar tahun 70an dan sekitar tahun 2014 baru ada kelompok yang melarang putas

A : Peran pak ikhwan?

B : be;iau sebagai ketua nelayan, wakilnya pak sukir, selain itu ada sekertaris, bendahara dan anggota. Dan kelompok ini sudah resmi dan diakui secara nasional

A : Apa fungsi rumah apung yang didirikan di sini pak?

B : Awalnya sebagai tambak dan budidaya lobster , lobster tidak berhasil karena UU yang disurvei itu baru 2 Ons yang bisa dijual, dibawahnya tidak bisa dijual, dan diisini yang dibudidiya lobster pasir yang ukuran 1.5 smpai 2 ons sudah bertelur, sehingga rugi dan tidak bisa dijual

Kemudian mencoba kerapu tetapi perkembangannya lambat sebab kerapu harus ada air payau, sekarang Klinik HIU , tempat penyembuhan ikan-ikan yang sakit terutama hiu, ketika sakit hiu diberi makan sampai sembuh.

sekarang ada dua rumah apung tetapi kedepannya untuk bududaya atau klinik hiu masih belum ditetapkan, untuk klinik HIU insyaAlloh akan tetap dijalankan sebab selain hiu yang bisa disembuhkan penyu juga bisa disembuhkan disitu

A : Untuk dana dalam operasional sini itu dari mana pak?

B : iya Memakai dana penghasilan dari pengunjung. Kita kembalikan lagi ke laut.

Wawancara pak Ikwhan 13 sep 2017

A: awal mula SB dan Bunder Sendiri itu bagaimana kang perjalanannya..?

B:awalnya dari Samudra bakti itu yaa, jadi idde itu tidak lepas dari keberhasilan oleh temen2 dan kelompok nelayan. Terutama dalam hal, membuat teritorik. Seperti konservasi terumbu karang, restocking ikan, terumbu karang buatan, maupun restocking ikan, sehingga itu yang mempengaruhi dari awal. Ketika, konservasi dan rehabilitasi sudah, di dapatkan hasil karangnya semakin bagus, dan ikannya semakin banyak, banyak yang menyarankan kepada saya. Kebetulan apa yang dari ahli kelautan, untuk ini di jadi kanapa. Produk wisata bahari. Tapi awalnya saya menolak. Makanya kita lebih focus kepada konservasinya. Karena serius di berikan masukan dan arahan kok terus masuk akal, lalu cobalah kiita buka, saya tawarkan kekelompok, awalnya kelompok dak mau. Karena g mungkinlah, karena mereka kan belum berpengalaman. Kawasan seperti ini jadi kawasan wisata. Akhirnya jadi saya modali sendiri, di awal pakek ung pribadi di awal, hanya 1,5juta cobak kita buka, dan kita share di media social, ternyata responya sangat positif, makanya ya berkembang seperti sekarang ini.

A: kalau di bidang ekonomi apakah berpengaruh.?

B: “ iya ekonomi di masyarakat sini sangat tergantung pada laut, khususnya masyarakat yang tinggal di didekat pesisir laut, dimana masyarakat pesisir bangsring sangat menggantungkan kebutuhan ekonominya pada panghasilan laut. Di situ mereka menangkap ikan hias di jual, ikan konsumsiya di jual kadang juga di konsumsi sendiri”

A: kalau dalam Pendidikan penyadaran lingkungan sendiri seperti apa kang ikhwan dan keolompok mnyadarkan kepengunjung kemasyarakat dan kawan2..?

B: oia kalau itu kita dari beberapa, media yang ada, seperti ada media transpalantasi terumbu karang, ada media apa, fish apartemen, terus, di bebrapa klinik hiu di

tengah, jadi secara langsung, orang yang datang kesini mengetahui, kalau ini destinasi wisata yang berbasis, konservasi, dan selain itu di beberapa, blok dan media kita sampaikan, bahwa wisata berbasis konservasi sehingga mereka apa, mulai ada tertanam, ketika ada pengunjung kesini tidak hanya melakukan pariwisata murni tapi juga bisa konservasi dan pembelajaran, itu yang kita lakukan,

A: kalau sebelumnya nih kang, masyarakat di sini itu gambarannya seperti apa kang..??

B: emmm masyarakat di sini tuh, karakternya hamper samalah dengan tipologi masyarakat peisir lainnya. Yang pertama seperti memiliki watak yang keras, memiliki kebiasaan yang kumuh artinya, kebersihan sangat tidak di jaga, terus apa..tingkat SDMnya rendah itu bisa di lihat dari pengetahuannya yang di dapat selama ini kurang, atau dari pendidikan ya kurang, terus lingkungan nya terutama dari hal perekonomiannya, selalu tertinggal terbelakang, tetapi setelah adanya kelompok Samudra bakti ini, kita merubah itu merubah tipologi itu dari yang kasar menjadi ramah terus dari yang kumuh mereka bisa membersihkan dirinya dan lingkungannya. Ketiga yaitu kesadaran, pengetahuan, SDM mereka lemah dari dalam hal merawat dan pengetahuan lemah itu mulai kita tingkat kan, kita memberikan pelatihan-pelatihan terus kebiasaan nelayan yang menangkap ikan dengan cara yang tidak benar, itu kita perbaiki, dari yang menggunakan potas sekarang tidak, ngebom juga sekrang tidak dan yang paling penting adalah, efek itu semua, nilai pendapatan nelayan itu meningkat. Sehingga nelayan yang identic miskin itu sudah tidak ada.. jadi nelayannya juga sudah menadiri,,

A: untuk menjadi seperti sekrang ini kang. Itu prosesnya berapa lama kang..?

B: eem tahap penyadaran itu tahun pertama dan tahun ke dualah..kita mulai tahun 2008 kan berrati tahun 2009-2010 itu kita lebih focus bagaimana cara mengubah

mindset terus 2010 keatas itu sudah kita aktivitas kita lebih mengarah kearah konservasi nya dan rehabilitasinya. Untuk penanaman mangrove untuk penanaman trumbukarang fish apartment restocking ikan terus apa. Kepengawasan juga terhadap penangkapan ikan illegal fishing, dan pengembangannya di sector pariwisata itu sejak tahun 2014

A: untuk progam2nya kang ikhwan di sini itu ada apa saja kang..?

B: ada penanaman terumbukarang, terus pelapasan tukik, terusapa,,klinik hiu ada penanaman mangrove seperti juga cemara laut, yaa aktivitas itulaah, dan itu terus di rawat. Dan kita lakukan

A: apa itu progam fish apartement pak dan seperti apa konsepnya..?

B: jadi kita progam kita ada juga fish apartement, yang di situ berfungsi sebagai rumah ikan tempat berkumpulnya ikan, yang tempat itu terbuat dari plastic partisi yang berbentuk kotak-kotak yang nantinya di susun sampai sekitar 2 meter dan saling di ikatkan, steleah itu di kasih plastic-plastik khusus agar supaya ikan itu menganggap itu sebagai rumah dan nyaman di situ, yang fungsinya sebagai pelindung dari ikan-ikan kecil dan sebagai tempat ikan berkumpul ”

A: Kalau restocking ikan dan marine protectif area itu apa kang..?

B: kalau restocking ikan itu kan restok, jadi ikan yang kurang kita tambah, kita restoke lagi, kita restoke lagi bagaimana itu bisa bertambah, terus kalau marine protektife area itu adalah mariune sebagai area..kawasan lindung laut jadi laut itu ada kawasan yang tidak boleh di ambil smua, tapi ada kawasan yang di huni yang bisa menyuport kawasan lain artinya kawasan lain yang di eksploitasi kawasan ini bisa teteap terjaga dan ikannya bisa keluar tetap bisa saling menyuport.

A: terus smuanya yang melakukan itu siapa kang..?

B: yaa itu semua kelompok nelayan.

A: adakah support dari pemerintah dan masyarakat umum kang..?

B: ada beberapa bantuan fasilitasi kan seperti itu beberapa bibit banyak yang di bantu oleh pemerintah dan fish apartment di bantu oleh pemerintah, tetapi hasil dari aktivitas lain seperti penanaman terumbu karang, cemara laut waru laut, keramba hiu, dan transplantasi karang dan itu di lakukan secara mandiri dan swadaya. Terutama dalam hal pembentukan marine protektif area.

A: syarat-syarat ikut dalam Samudra bakti??

B: iya ada syarat-syaratnya yang pertama tidak melanggar artinya harus mematuhi, tidak melakukan aktivitas yang di langar oleh undang-undang. Yang ketiga siap membantu dan siap mengawasi, serta siap menjaga kelestarian laut atau pulau yang ada di sekitar bangsring.

A: kalau melanggar kira2 apa sanksinya kang?

B: kita berikan surat peringatan namun jika masih melanggar kita akan keluarkan dari keanggotaan.

A: yang terdaftar dari kelompok SB sendiri itu sekarang berapa kang..?

B: yang terdaftar sudah 200an namun yang aktif hanya di bawah 100an. Karena mereka kan banyak yang kerja di luar pulau sehingga mereka tidak bisa kan gabung di sini. Ada juga yang sudah berhenti jadi petani, ada juga yang jadi petugas pariwisata. Ada yang juga sudah buka usaha di Jakarta.

A: yang mendukung siapa saja kang. ?

B: ya banyak ada dari desa dari masyarakat, namun yang berperan penting itu adalah dari kelompok kita sendiri..

A: ada berapa bagian2 kang dari SB sendiri..?

B: ada bagian konservasi, bagian humas, bagian penggalan dana dan perlengkapan, seksi-seksilah,

A: kalau kendala-kendala yang di alami kang ikhwan apa saja kang..?

B: cuaca mungkin ini, juli sama agustus itu kan cuacanya sangat tidak bersahabat, ada angin timur laut itukan yang merusak dan menghancurkan hasil konservasi itu aja,,

A: kalau rapat nya kang kira2 ada berapa kang, apa yang di bahas??

B: oh iya ada ada rapatnya..ada 2 kali, rapat anggota dan rapat pengurus inti.

A: kalau selama ini kang ada g dari yayasan atau lembaga yang mau belajar kesini kang..? dan mekanisme nya bagaimana?

B: ada banyak... ya langsung bsaja kirim surat.

A: itu dananya dari siapa kang..?

B: yaa itu dari mereka sendiri, ngumpulin.

A: biasanya nih kang di sini sendiri itu yang paling rame pengunjung Itu di hari apa kang..?

B: iyaa di hari libur, akhir pecan biasanya rame..dan ada dampak perubahan ekonomi di situ dengan banyaknya pengunjung yang hadir di sini.

A: ini kan sudah besar yakang. Rencana berikutnya itu gmna kang..?

B: ya seperti inilah dan pada tujuan awalnya konservasi,